

**PENGARUH *MURA>JA'AH* BACA AL-QUR'AN TERHADAP
PENINGKATAN KELANCARAN HAFALAN SURAH *AL-NABA* PADA
PESERTA DIDIK KELAS V (LIMA) SDIT BINA INSAN PAREPARE**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

SANI

NIM: 17.0211.006

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PAREPARE**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SANI

NIM : 17.0211.006

Tempat / Tgl Lahir : Pinrang, 20 Juli 1993

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Berbasis IT

Jurusan : Tarbiyah

Judul Tesis : Pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap peningkatan kelancaran hafalan surah *Al-Naba* peserta didik kelas V SDIT Bina Insan Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Februari 2020

Penyusun



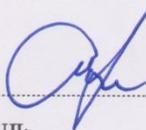
SANI
NIM.17.0211.006

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul “Pengaruh *Murāja’ah* Baca Al-Qur’an Terhadap Peningkatan Kelancaran Hafalan Surah Al-Naba Peserta Didik Kelas V (Lima) SDIT Bina Insan Parepare”, yang disusun oleh Saudari Sani, NIM: 17.0211,006, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup/ Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 23 Januari 2020 Masehi, bertepatan dengan tanggal 27 Jumadil Awwal 1441 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam Berbasis IT pada Pascasarjana IAIN Parepare.

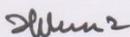
KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI:

1. Dr. Ali Halidin, M.Pd.I.

()

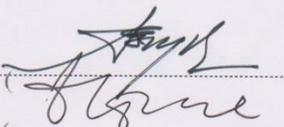
SEKRETARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

1. Dr. Muh. Dahlan, M.A.

()

PENGUJI UTAMA:

1. Dr. Abu Bakar Juddah, M. Pd.

()

2. Dr. Firman, M. Pd.

Parepare, 06 Februari 2020

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana

IAIN Parepare

()

Dr. H. Mahsyar Idris, M. Ag
NIP. 196221231 199003 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah Swt., atas nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan menjadi reference spiritualitas dalam mengemban misi *khalifah* di alam semesta.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis ayahanda Nampe dan ibunda Buah tercinta yang telah menjadi penyemangat bagi penulis. Beliauah yang telah mendidik, memotivasi, berkorban tenaga dan biaya selama penulis menuntut ilmu. Kasih sayang dan setiap doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya:

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pembimbing atas bimbingan dan bantuan dari Dr. Ali Halidin, M.Pd.I. dan Dr. Muh. Dahlan, M.A.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Ali Halidin, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.

3. Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. dan Dr. Firman, M.Pd. masing-masing sebagai penguji I dan II, dengan tulus memberikan masukan dan perbaikan konstruktif terhadap Tesis ini.
4. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam Berbasis IT yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan tesis ini.
6. H. Syamsuar basri, Lc. Selaku Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Parepare dan seluruh tenaga pendidik serta di Sekolah Darul Qur'an Parepare yang telah memberikan motivasi kepada penulis di dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Saudara-saudariku tercinta Satu Pondok yang ada di BTN Pondok Indah Soreng atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis didalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat Aamiin ya Allah.

Parepare, 06 Februari 2020
Penulis



Sani
Nim: 17.0211.006

ABSTRAK

Nama :Sani
Nim :17.0211.006
Judul Tesis :Pengaruh *Mura>ja'ah* Baca Al-Qur'an terhadap Peningkatan Kelancaran Hafalan Surah *Al-Naba* Peserta Didik Kelas V (Lima) SDIT Bina Insan Parepare (dibimbing oleh Dr. Ali Halidin, M.Pd.I dan Dr. Muh. Dahlan, M.A.).

Mura>ja'ah baca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan mengulang-ulang kembali bacaan yang telah dihafalkan agar tidak hilang atau terlupakan untuk mempertahankan hafalan tersebut. Dalam hal ini agar lebih lancar tidak tersendak ketika menyeter hafalan tersebut. Semakin sering *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an akan semakin mempermudah mempertahankan hafalan tersebut dan semakin lancar menghafal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Mura>ja'ah* Baca Al-Qur'an terhadap Peningkatan Kelancaran Hafalan Surah *Al-Naba* Peserta Didik Kelas V (Lima) SDIT Bina Insan Parepare.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan desain *Total group* Populasi dan instrumen pengumpulan data digunakan observasi, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan Product Moment. *Mura>ja'ah* Baca Al-Qur'an terhadap Peningkatan Kelancaran Hafalan dimanfaatkan sebagai jalur untuk mencapai salah tujuan dalam pembelajaran. Agar peserta didik tidak lupa terhadap apa yang selama ini di hafalkan.

Tingkatan *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare. Tingkat Atas, Tingkat Menengah, Tingkat Dasar, dan yang terakhir tingkat Umum. Gambaran kelancaran hafalan peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare. Metode Hitungan Jari, Metode Permainan, Metode Penugasan Rumah/PR, *mura>ja'ah* Berpasangan, Sosio Drama. Metode menghafal Al-Qur'an ada dua macam yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan, yaitu metode *tahfiz* dan takrir. *Tahfiz*: yaitu menambah hafalan materi baru yang belum pernah dihafal. Takrir: Yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur.

Pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran PAI peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare diperoleh hasil dalam penelitian ini nilai koefisiensi korelasi dihasilkan adalah 0,530%, di mana hubungannya itu sifatnya Sedang. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil angket yang dibagikan kepada 38 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap peningkatan kelancaran hafalan peserta didik pada mata pelajaran PAI. Dari taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,320$ hipotesis alternatif diterima, karena $r_{xy} = 0,530 > r_{tabel} = 0,320$ maka hipotesis H_1 diterima. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan t hitung \geq t tabel maka hipotesis dapat diterima dan ini berarti terdapat pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap peningkatan kelancaran hafalan peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare.

Kata Kunci: *Mura>ja'ah* Baca Al-Qur'an, Kelancaran Hafalan

ABSTRACT

Name : Sani

Nim : 17.0211.006

Title of Thesis: The Effect of Muraja'ah Reading Al-Qur'an on the Improvement of the Memorization of Surah Al-Naba for Grade V Students (Five) SDIT Bina Insan Parepare (supervised by Ali Halidin, and Muh. Dahlan,).

repeat read Al-Qur'an is an activity to repeat the recitation that has been memorized so that it is not lost or forgotten to maintain the memorization. In this case to make more fluently not intended when depositing the memorization. The more often the repeat reads the Qur'an the easier it will be to maintain the memorization and the more fluently to memorize. This research aimed to determine the effect of repeat Reading Al-Qur'an to Improve the Memorization of Surah Al-Naba Memorandum for Grade V Students of (Five) SDIT Bina Insan Parepare.

The type of this research is a quantitative study with a total population group design and data collection instruments used observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique that used is Product Moment. Muraja'ah Read Al-Qur'an on Improving Memorization fluently used as one of the goals to achieve learning target. So that students do not forget what have been memorized.

The repeat level in reading Al-Qur'an grade 5 students of SDIT Bina Insan Parepare. Upper level, Intermediate level, Basic level, and finally the General level. Description of the memorization of students in grade 5 SDIT Bina Insan Parepare. Finger Count Method, Game Method, Homework / Homework Assignment Method, mura>ja'ah Couple, Social Drama. There are two methods in memorizing the Qur'an which cannot be separated from one another, namely the method of tahfiz and takrir. Tahfiz: which is to add memorization of new material that has never been memorized. Takrir: That is repeating memorization that has been played to the instructor.

The influence of muraja'ah reading Al-Qur'an in the learning process of PAI in grade 5 students SDIT Bina Insan Parepare obtained results in this research the resulting correlation coefficient value is 0.530%, where the relationship is moderate. This can be proven by seeing the results of the questionnaire distributed to 38 respondents.

The results of the research showed that: the influence of repeat reading the Qur'an to the improvement of students' memorization of PAI subjects. From the significant level of 5%, it is obtained that $r_{xy} = 0.530 > r_{table} = 0.320$ alternative hypothesis is accepted, because $r_{xy} = 0.530 > r_{table} = 0.320$, the hypothesis H_1 is accepted. Means that there is a significant positive correlation between variable X with variable Y. With $t_{arithmic} \geq t_{table}$, the hypothesis can be accepted and this means that there is an influence repeat read Al-Qur'an to increase the fluency of students memorizing grade 5 SDIT Bina Insan Parepare.

Keywords: repeat Read Al-Qur'an, Smooth Memorization

الإسم : ساني

رقم التسجيل : 17.0211.006:

موضوع الرسالة : تأثير المراجعة في قراءة القرآن على تحسين سورة النبأ في الفصل الخامس (الخامس) بمدرسة فرى فارى الابتدائية المتكاملة بينا إنسان (يُشرفُ الدكتور علي حالدين، م.ف.د.إ. و الدكتور محمد دحلان، م.أ.)

المراجعة التي تلا القرآن هي نشاط لتكرار القراءات التي تم حفظها حتى لا تضيع أو تنسى الحفظ على الحفظ. في هذه الحالة ، بحيث لا يكون الغرض منه أكثر سلاسة عند إيداع الحفظ. كلما زادت المراجعة من قراءتها للقرآن كلما كان من الأسهل الحفظ على الحفظ وكلما كان الحفظ أكثر سلاسة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر "قرأ القرآن" على تحسين حفظ مذكرة سورة النبأ لتلاميذ الفصل الخامس بمدرسة فرى فارى الابتدائية المتكاملة بينا إنسان.

هذا النوع من البحث هو دراسة كمية مع تصميم مجموعة سكانية كاملة وأدوات جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والاستبيانات والوثائق. تقنية تحليل البيانات هي استخدام لحظة المنتج. المراجعة قراءة القرآن في تحسين الحفظ تستخدم بسلاسة كطريق لتحقيق أهداف خاطئة في التعلم. حتى لا ينسى التلاميذ ما تم حفظه.

مستوى المراجعة بقراءة القرآن في الفصل الخامس بمدرسة فرى فارى الابتدائية المتكاملة بينا إنسان. المستوى العلوي ، المستوى المتوسط ، المستوى الأساسي ، وأخيرا المستوى العام. وصف تحفيظ التلاميذ في الفصل الخامس بمدرسة فرى فارى الابتدائية المتكاملة بينا إنسان. طريقة عد الإصبع ، طريقة اللعب ، طريقة الواجب المنزلي / الواجب المنزلي ، المراجعة المقترنة ، الدراما الاجتماعية. طريقة حفظ القرآن الكريم من نوعين لا يمكن فصلهما عن بعضهما البعض ، وهما طريقة التفسير والتكرير. تحفيظ: وهو إضافة تحفيظ لمواد جديدة لم يتم حفظها أبداً. تكرير: هذا هو تكرار الحفظ الذي تم لعبه على المدرب.

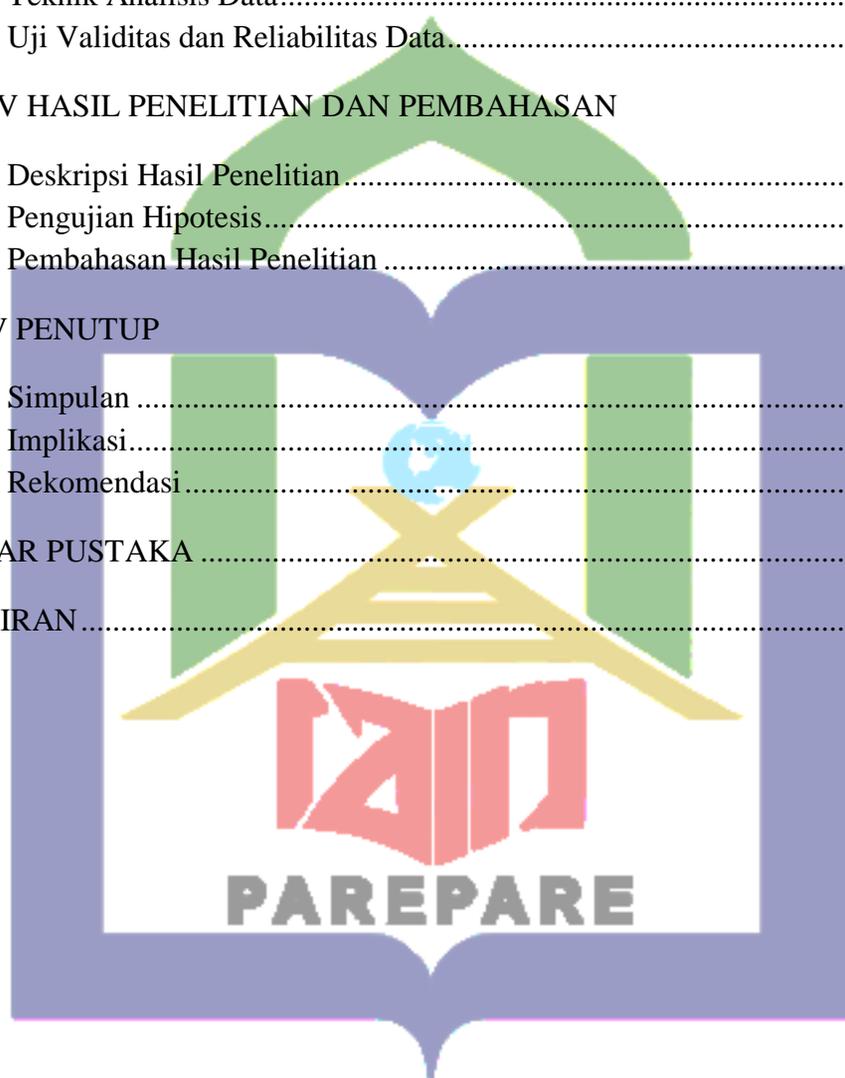
بتأثير المراجعة في قراءة القرآن في عملية التعلم التربوية الإسلامية لتلاميذ الفصل الخامس بمدرسة فرى فارى الابتدائية المتكاملة بينا إنسان تم الحصول على نتائج في هذه الدراسة ، بلغت قيمة معامل الارتباط الناتج 0.530% ، حيث كانت العلاقة معتدلة. يمكن إثبات ذلك من خلال رؤية نتائج الاستبيان الموزعة على 38 من المشاركين.

أظهرت النتائج ما يلي: تأثير القرآن في قراءة القرآن في تحسين تحفيظ التلاميذ لموضوعات التعلم التربوية الإسلامية. من المستوى الهام البالغ 5% ، تم الحصول على $r_{table} = 0,320$ (table فرضية بديلة ، لأن $r_{xy} = 0,530 > r_{table} = 0,320$ ، يتم قبول الفرضية Hi. تعني أن هناك علاقة إيجابية مهمة بين المتغير X مع المتغير Y. مع جدول الحساب ، يمكن قبول الفرضية وهذا يعني أن هناك مؤثراً في قراءة القرآن يقرأ القرآن لزيادة طلاقة حفظ القرآن لتلاميذ الفصل الخامس بمدرسة فرى فارى الابتدائية المتكاملة بينا إنسان.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	9
E. Tujuan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Garis Besar Isi Tesis.....	11
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Penelitian yang Relevan.....	13
B. Analisis Teori Variabel	15
1) Tingkatan <i>Mura>ja'ah</i> Baca Al-Qur'an.....	18
2) Gambaran <i>Mura>ja'ah</i> baca Al-Qur'an.....	19
3) Pengaruh <i>Mura>ja'ah</i> Baca Al-Qur'an.....	21
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	41
D. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
C. Paradigma Penelitia.....	43
D. Populasi Dan Sampel	44
E. Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
B. Pengujian Hipotesis.....	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	84
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	88
B. Implikasi.....	89
C. Rekomendasi.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	100



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Daftar jumlah Populasi dan Sampel peserta didik pada SDIT Bina Insan Parepare.	45
2.	Instrumen Observasi	46
3.	Alternatif jawaban angket variabel X dan Y (<i>Mura>ja'ah</i> Baca Al-Qur'an)	47
4.	Kisi-kisi Variabel X dan Y	49
5.	Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel X (<i>Mura>ja'ah</i> Baca Al-Qur'an).	54
6.	Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel Y (Kelancaran Hafalan).	66
7.	Uji Correlation	79
8.	Interpretasi terhadap koefisien korelasi	80
8.	Uji Reliability Statistics	83

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A

اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yá'</i>	A	a dan i
اِيو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulá*

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
اِيو	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

قَيْلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

d. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْدَةٌ	:	<i>raudah al-at fal</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madinah al-fadilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>rabbana</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>najjaina</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
نُعْمٌ	:	<i>nu'ima</i>
عُدُوٌّ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *î*.

- عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

- الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-biladu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

- تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
سَيِّئٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *amirtu*

h. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينًا اللهُ *dinullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُمْفِيَرَحْمَةِاللهِ *hum fi rahmatullah*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahr Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

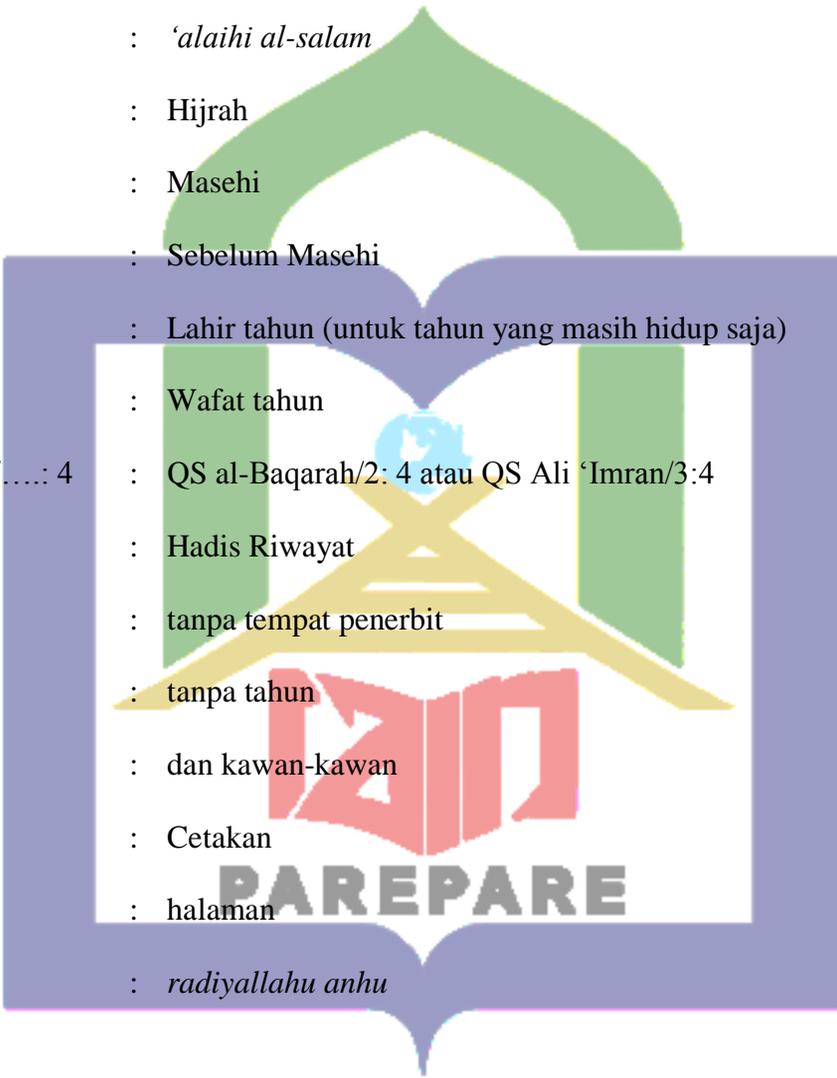
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid
Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr
Hamid Abu)

k. Daftar Singkata

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :



swt.	:	<i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	:	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-salam</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS/:.....: 4	:	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	:	Hadis Riwayat
t.tp.	:	tanpa tempat penerbit
t.th.	:	tanpa tahun
dkk	:	dan kawan-kawan
cet.	:	Cetakan
h.	:	halaman
r.a.	:	<i>radiyallahu anhu</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesungguhnya Allah Swt telah memuliakan umat Islam dengan menurunkan Al-Qur'an melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw sebagai kitab yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya, sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia di jagad raya ini. Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan" yang sempurna merupakan suatu nama pilihan Allah Swt yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan, yang dapat menandinginya. Dalam rangkaian wahyu Al-Qur'an yang turun perdana ini, Iqra>' atau perintah membaca merupakan kata pertama dan alangka pentingnya kata ini ketika di ulang dua kali, Iqra>' yang artinya bacalah.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup, dan dasar setiap langkah hidup. Al-Qur'an bukan sekedar mengatur hubungan manusia dengan Rabb-nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitarnya. Al-Qur'an mengatur dan memimpin semua segi kehidupan manusia demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang mulia dan senantiasa terpelihara keaslian dan kemurniannya sampai hari kiamat. Al-Qur'an merupakan kalimat Allah Swt yang tak akan pernah habis bila terus digali, yang membuat para sahabat terus haus untuk menimba ilmu Al-Qur'an.²

Al-Qur'an adalah kalamullah yang selalu aktual, ajaran masa lampau yang sudah berakhir. Akan tetapi ia merupakan aturan Allah Swt untuk seluruh

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani press, 2004), h. 20.

² Abul A'la al Maududi, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin. "Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa Ta'dibuna", *Jurnal Pendidikan Islam* 3.1, 2014, h. 2.

manusia sepanjang jaman. Al-Qur'an tidak hanya menyeru satu golongan manusia saja, yang mempunyai nilai intelektual atau psikologis tertentu, dengan melalaikan golongan-golongan lain yang memiliki lain pula. Al-Qur'an menyeru semua golongan dan memberikan kepuasan kepada setiap nilai secara merata, dalam satu keseimbangan. Al-Qur'an yang diterima Muhammad Saw telah ditulis dengan rapi dan telah diriwayatkan secara mutawatir. Bagi seorang muslim, Al-Qur'an benar-benar kalam Allah Swt bukan kalam Muhammad Saw atau kalam mahluk lainnya, melainkan Al-Qur'an merupakan mukjizat.³

Al-Qur'an adalah wahyu Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam. Setiap muslim wajib mempelajari, memahami serta mengamalkannya dalam aspek kehidupan sehari-hari. Wajib adalah seluruh perbuatan yang mendapatkan pujian bagi pelakunya dan celaan bagi yang meninggalkannya atau bagi orang yang meninggalkannya akan memperoleh sanksi/siksaan.

Belajar agama adalah mempelajari Al-Qur'an, dikarenakan pembelajaran agama sangat minim maka secara langsung mempelajari Al-Qur'an juga minim sekali. Mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan membaca dan menghafalnya. Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Ulumul Qur'an salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas menghafal Al-Qur'an di kota Banda Aceh, saat ini lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas untuk menghafal Al-Qur'an masih terbatas begitu juga dengan pengajar dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu penghafal Al-Qur'an sering lupa terhadap catatan hafalannya dikarenakan pencatatan yang dilakukan masih konvensional dengan menggunakan kertas atau buku. Perlu diketahui bahwa kebanyakan metode menghafal Al-

³Daniel Djuned, *Antropologi Al-Qur'an* (Erlangga: Baping Raya, 2011), h. 5.

Qur'an yang diterapkan adalah membaca dan mendengarkan secara berulang-ulang (*mura>ja'ah*).⁴

Secara Terminologi Al-Qur'an berarti kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Al-Qur'an dimulai dari surah Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Naas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.⁵

Al-Qur'an diturunkan untuk diimani, dipelajari, dibaca, difikirkan, dipahami, dimengerti isinya, dan diamalkan. Setiap muslim yang berpegang teguh kepadanya tidak akan tersesat. Membaca dan mempelajarinya merupakan satu bentuk ibadah yang mendatangkan pahala, memberikan ketenangan bagi hati, dan memberikan cahaya bagi akal. Al-Qur'an berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, obat dari berbagai penyakit dan kotoran hati, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, pembeda antara hak dan batil, pemberi kabar gembira, serta hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah Swt dalam menurunkannya. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Yunus/10: 57.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁶

Al-Qur'an adalah kitab suci yang mampu membentuk jiwa, membangun bangsa dengan peradaban yang tinggi. Sebab Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi yang berisikan tema-tema terbaik dalam masalah pendidikan umat, peradaban dan

⁴ M. Arinal Ihsan. *Aplikasi Muroja'ah Al-Qur'an Sebagai Media Untuk Membantu Menghafal Juz Amma berbasisi Android*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2015, hal. 1-2.

⁵Kadar M. Yunus, *Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Sawo Raya, 2016), h. 1.

⁶Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), h. 216.

akhlak mulia Rasulullah Saw. Menerima dan mengajarkan Al-Qur'an dengan hafalan⁷.

Di dalam agama Islam terdiri atas beberapa bagian yang wajib dilaksanakan oleh seorang muslim, seperti shalat, puasa pada bulan ramadhan, zakat dan membaca Al-Qur'an. Pada bulan Ramadhan Allah Swt memerintakan kepada semua umat muslim untuk melaksanakan shalat dan memperbanyak membaca kita suci Al-Qur'an, baik shalat wajib maupun shalat sunnah, karena di dalam bulan tersebut Allah Swt melipat gandakan pahala bagi siapa yang mengerjakan perintah Allah Swt. Di luar bulan suci ramadhan juga di anjurkan untuk membaca Al-Qur'an serta mengamalkan apa yang di dalam isi Al-Qur'an tersebut.⁸

Ketika membaca kitab suci Al-Qur'an harus di niat karena Allah Swt bukan karena ingin dipuji melainkan tujuan agar dapat mendapatkan pahala dari Allah Swt. Bukanlah tujuan membaca Al-Qur'an hanya sekedar membaca dan melewati ayat-ayatnya saja serta mengkhatakannya sebanyak satu atau dua kali, bukan ini maksudnya. Maksud dan tujuan utama adalah mengambil manfaat dari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Membaca Al-Qur'an merupakan sarana dan jalan untuk mengamalkan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an sendiri adalah sebuah amal shalih, namun kita tidak mengkhhususkan hanya membaca Al-Qur'an dan berhenti di sana. Lebih dari itu, harus merenungi makna dan mengamalkannya, sehingga kita bisa menjadi hamba yang mengambil manfaat dari ayat-ayat Al-Qur'an.⁹

⁷Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara , 2005), h. 5.

⁸ Badrul Tamam. *Amal Ibadah Utama di Bulan Ramadhan*. Diakses pada 15 (2013), h. 1.

⁹Muhammad Iqbal A. Gazali, "Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Quran." *Islam House* 2010, h.1.

Sebagaimana dalam sebuah hadits, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ،
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Terjemahnya:

Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah, baginya satu kebaikan. Satu kebaikan akan dilipatgandakan sepuluh. Aku tidak mengatakan ‘alif laam miim’ itu satu huruf, akan tetapi, Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf. (HR. Tirmidzi no. 2915. Dinilai shahih oleh Al-Albani).

Dari segi bahasa, Al-Qur’an berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari kata benda atau masdar dari kata kerja *qara’a – yaqra’u – qur’an* yang artinya adalah “bacaan” atau “sesuatu yang dibaca berulang-ulang”. Al-Qur’an secara istilah berarti kitab suci umat Islam yang di dalamnya berisi firman-firman Allah Swt yang diturunkan kepada Rasulullah Saw sebagai mukjizat. Al-Qur’an disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah Swt dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dan membacanya bernilai ibadah. Al-Qur’an juga ialah kalam Allah Swt yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan di tolak kebenarannya.¹⁰

Allah Swt memerintahkan untuk senang tiasa membaca dan mengamalkan isi Al-Qur’an. Serta menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dengan cara membacanya setiap hari, senang tiasa *mura>ja’ah* agar lebih mudah untuk menghafal isi Al-Qur’an. Di setiap sekolah juga belajar Pendidikan Agama Islam, untuk membahas masalah Al-Qur’an. Untuk memudahkan dalam membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya jangan pernah bosan untuk membaca Al-Qur’an. Apabila kita membaca kitab suci Al-Qur’an maka hati akan menjadi tenang pikiran menjadi

¹⁰Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 1.

segar, karena isi atau kandungan di dalam kitab suci Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi yang membacanya dan akan terasa dekat dengan Al-Qur'an, maka sebagai seorang muslim harus senang tiasa membaca kitab suci Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an.¹¹

Tradisi pemeliharaan Al-Qur'an dalam bentuk hafalan khususnya terus berlanjut dari generasi ke generasi hingga sampai sekarang. Dorongan untuk menghafal Al-Qur'an sendiri Allah firman dalam Q.S. Al-Qamar/54: 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran.¹²

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, karena Allah Swt akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi para penghafal Al-Qur'an. Sebab memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan agama. Dalam sebuah hadits redaksi dari Bukhari disebutkan bahwa "Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya adalah bersama para maliakat yang mulia dan ta'at" Bahkan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu metode yang digunakan Rasulullah Saw. dalam menerima wahyu melalui perantaraan Jibril As. Telah ditetapkan hikmah Allah Swt untuk menurunkan Al-Qur'an itu secara berangsur-angsur, agar ia tertanam di dalam hati dan meresapi ke dalam akal.¹³

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Salah satu upaya terpenting diperhatikan dalam pembinaan *tahfiz* Al-Qur'an adalah metode. Sebab metode

¹¹Hadhiri Choiruddin, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, S. Abdul Majeed, 1996, h.1.

¹²Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), h. 530.

¹³Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Kebon Nana Utara, 2000), h. 4.

mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan. Dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan belajar menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya secara terprogram. Di samping juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif.¹⁴

Agar mudah dipahami tidak diwahyukan sekaligus tetapi berangsur-angsur, bahkan dalam jarak waktu yang tidak teratur, yang jumlahnya 22 tahun 2 bulan 22 hari. Al-Qur'an terdiri dari 30 juz dan 114 surah, setiap surat masing-masing diberi nama, yaitu satu atau lebih nama untuk setiap surah. Yang susunanya (tata letak), batas-batasannya, ayat-ayatnya adalah atas petunjuk langsung dari Nabi Muhammad Saw sendiri. Selain itu Al-Qur'an dibagi pula atas 60 hizb dan 554 ruku', surah yang panjangnya berisi beberapa ruku' sedangkan yang pendek terdiri dari satu ruku'.¹⁵

Sebagian muslim kurang membaca kitab suci Al-Qur'an mereka hanya menyimpannya di dalam lemari sebagai hiasan tanpa membuka dan membaca karena kebanyakan faktor pekerjaan dan kesibukan yang tidak ada hentinya. Banyak juga karena faktor kemalasan tidak ada waktunya untuk membaca kitab suci Al-Qur'an. Bahkan ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an atau kurang dalam membaca Al-Qur'an. Padahal Allah Swt telah berfirman di dalam kitab suci Al-Qur'an. Di antara keistimewaan Al-Qur'an adalah Allah Swt memudahkan ia dengan semudah-mudahnya. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Qamar/54: 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya telah Kami memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.¹⁶

¹⁴Ali Akbar and Hidayatullah Hidayatullah. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar", *Jurnal Ushuluddin* 24.1 2016, h. 91.

¹⁵Inu Kencana Syafiie, *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2000), h. 7.

¹⁶Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), h. 529.

Allah Swt mengulang-ulang kalimat tersebut sebanyak empat kali di dalam kitab-Nya yang mulia. Semuanya kita jumpai dalam surah Al-Qamar, ayat 17, 22, 32 dan 40. Hal ini menjelaskan kepada kita bahwa Allah benar-benar menjadikan Al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari. Mempelajari Al-Qur'an dapat dimulai dari dalam kandungan, seorang ibu yang sedang mengandung dapat memperdengarkan Audio Al-Qur'an kepada calon baby. Ini adalah salah-satu cara untuk memudahkan untuk membaca Al-Qur'an dan juga ketika masih baby, anak-anak dan bahkan kalau sudah dewasa harus memperbanyak membaca Al-Qur'an. Karena Allah Swt, telah berfirman untuk memudahkan seluruh umat muslim untuk membaca Al-Qur'an. Dan tidak cuma membaca tetapi juga dapat mengamalkan dan meresapi apa yang ada dalam kandungan Al-Qur'an.¹⁷

Semakin sering mendengar Al-Qur'an, maka semakin memudahkan muslim untuk membaca Al-Qur'an di mana dan kapan saja membaca Al-Qur'an. Banyak juga cara untuk menghafal Al-Qur'an seperti salah satunya adalah metode belajar langsung (Lisan) dengan menghadap kepada guru dengan jalan mendengarkan dan menirukan serta hadir dalam majelisnya. Berkaitan dengan ini, Al-Qur'an mengajak kepada sekelompok manusia untuk mencari ilmu pengetahuan dan tafaqquh fid-din.¹⁸

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah-masalah yang terkait dengan *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap peningkatkan kelancaran hafalan peserta didik.

1. *Mura>ja'ah* baca Al-Qur'a>n
 - a. Dalam pembelajaran ini masih banyak Peserta didik kurang fokus atau hanya bermain- main dalam *mura>ja'ah* di sekolah.

¹⁷Rela Mar'ati and Moh Toriqul Chaer, "Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-ayat al-Qur'an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati", *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 1.1, 2017, h. 33.

¹⁸Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta; Game Insani Press, 1998), h. 236.

b. Guru tersebut kurang memperhatikan cara *mura>ja'ah* peserta didiknya.

2. Peningkatan kelancaran hafalan surat *Al-Naba>*

Kemampuan peserta didik dalam meningkatkan kelancaran hafalan masih kurang.

Guru sebagai sumber pengetahuan bagi peserta didik, harus melihat seluruh peserta didik untuk serius dalam meningkatkan kelancaran hafalannya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkatan *mura>ja'ah* baca Al-Qur'a>n peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare?
2. Bagaimana tingkat kelancaran hafalan peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare?
3. Apakah terdapat pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap peningkatan kelancaran hafalan peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabe.

Dalam hal ini Peneliti memperjelas arah deskripsi tesis ini dan juga guna menghindari kesalahan pemahaman, maka penting untuk dijelaskan beberapa istilah yang diperlukan sebagai pegangan dalam penelitian ini.

Mura>ja'ah baca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan mengulang-ulang kembali bacaan yang telah dihafalkan agar tidak hilang atau terlupakan untuk mempertahankan hafalan tersebut. Dalam hal ini agar lebih lancar tidak tersendak ketika menyeter hafalan tersebut. Semakin sering *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an akan semakin mempermudah mempertahankan hafalan tersebut dan semakin lancar menghafal.

2. Ruang Lingkup Penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap peningkatan kelancaran hafalan, maka dari itu perlu diberi batasan bahwa, *mura>ja'ah* adalah aktivitas atau kegiatan mengulang-ulang kembali bacaan Al-Qur'an yang telah dihafalkan oleh peserta didik untuk meningkatkan kelancaran hafalan tersebut, karena semakin sering mengulang kembali bacaan Al-Qur'an akan mempermudah dan lancar dalam menyeter hafalan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan hasil yang di coba dalam pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Menguji hipotesis bahwa pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI pada materi berperilaku terpuji terhadap peningkatan kelancara hafalan peserta didik kelas 5 di sekolah dasar Islam terpadu Bina Insan Parepare.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

1. Membantu dan mempermudah peserta didik untuk memahami maksud dari penyampaian materi pembelajaran.
2. Membantu dan melatih peserta didik agar dapat *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an dengan baik.

3. Peningkatan kelancaran hafalan surah *Al-Naba* bagi peserta didik.

b. Bagi Guru

Membantu dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan bahan ajar untuk meningkatkan kelancaran hafalan bagi peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi ilmiah sebagai masukan dan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam khususnya dalam pelajaran PAI.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman secara langsung di lapangan tentang meningkatkan kelancaran hafalan bagi peserta didik kelas 5 sekolah dasar Islam Terpadu Parepare.

F. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian ini akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar yang isinya sebagai berikut:

Sebagaimana pada karya ilmiah lainnya, tesis ini dimulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah kemudian merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian telah diuraikan dalam bab ini. Untuk menghindari pengertian yang sifatnya ambivalens, penulis menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian serta tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai penutup bab, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Bab kedua yakni masalah yang diteliti serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Kemudian referensi yang relevan hasil

bacaan penulis terhadap buku-buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan pada analisis teoritis variabel yang mencakup *muroja'ah* baca Al-Qur'an terhadap peningkatan hafalan serta menggambarkan teori penelitian yang dilakukan dan hipotesis tindakan.

Bab ketiga, metodologi penelitian. Penulis menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian yang disinkronkan dengan pendekatan yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya paradigma penelitian, populasi dan sampel. Begitu pula dengan instrument penelitian diuraikan dalam bab ini serta teknik pengumpulan data, sedangkan pada bagian akhir bab ini penulis memaparkan teknik analisis data serta uji validitas dan realibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, sebagai hasil penelitian dan pembahasan. Penulis kemudian secara tabulasi untuk menguraikan variabel independen. Selanjutnya menggambarkan variabel dependen. Sebagai inti pada bab ini penulis menganalisis data secara menyeluruh yaitu data variabel independen dan variabel dependen yang diperoleh dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan simpulan dari hasil penelitian ini yang disertai implikasi dari sebuah penelitian dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Nur Subhan berpandangan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan mengingat bacaan Al-Qur'an secara mendalam hingga masuk ke dalam hati sehingga tersimpan dalam memori ingatan dengan kuat.¹⁹ Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah: "proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal".²⁰

Menurut Zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamil Hakim Ridwal Kamil dalam bukunya yang berjudul "Mengapa Kita Menghafal" (*tahfiz*) Al-Qur'an, istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits.²¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an berarti mengingat-ingat bacaan Al-Qur'an dan dilakukan secara berulang-ulang baik dengan mendengar maupun dengan membacanya. Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Badwilan bahwa: "Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah bagi orang yang beragama Islam". Artinya, apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lain.²²

¹⁹Nur Subhan, Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1, 2017, h. 9.

²⁰Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), h. 49.

²¹Qurrotul Aini, "Penerapan Metode Tafidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Mura>ja'ah Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist DI NTsN Gantru Tulungagung ", 2017, h. 5.

²²Fifi Lutfiah, "Hubungan antara haj 13 l-Qur'an dengan prestasi belajar al-qur'an hadits siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh Tc ig", 2011, h. 3.

Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadi pemalsuan dan mengubah terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya.²³

Mutawatir yaitu suatu bacaan Al-Qur'an (qiraat) yang disampaikan oleh sejumlah perawi yang cukup banyak sehingga tidak memungkinkan mereka berdusta dalam setiap angkatan serta sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah Saw. Para ulama Al-Qur'an dan ulama hukum Islam lainnya telah sepakat bahwa bacaan Al-Qur'an yang sah adalah bacaan yang diriwayatkan secara mutawatir.

Berdasarkan data capaian kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an anak usia dini yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap lembaga PAUD yang ada di kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta tahun 2016 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia 4-6 dari jumlah 875 peserta didik tahun 2016 baru mencapai 30% lembaga PAUD, dengan rincian sebagai berikut : kategori hafalan surah An-Naas - surah Al-Ikhlas mencapai 89%, kategori hafalan surah An-naas - Al-Quraisy mencapai 32%, kategori surah An-Naas - Al-Ashr 19% dan kategori surah An-Naas - Al-Adiyat hanya mencapai 5%. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an masih jauh dari harapan.²⁴

²³Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 24.

²⁴Cucu Susianti. "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1, 2017, h. 2.

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan dianjurkan dalam kehidupan manusia, sekurang-kurangnya menghafal Juz Amma atau juz ke 30 dalam Al-Qur'an sebagai bacaan dalam melaksanakan sholat. Menghafal Al-Qur'an sebaiknya diterapkan pada anak sejak usia dini agar mereka terbiasa menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dan masa depannya.²⁵

B. Analisis Teori Variabel

Kata hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti "telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku)". Jika diberi akhiran "an" maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Dan juga berarti "berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Sedangkan hafidz berasal dari kata حفظ يحفظ حفظا yang berarti menghafal, memelihara, menjaga. Makna hāfidz (حافظ) (menurut bahasa tidak ada bedanya dengan istilah, yang artinya "menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab. Sedangkan pengertian Al-Qur'an dapat dikemukakan beberapa pendapat:²⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak. Peran guru dan orang tua sangat penting ketika melakukan pendampingan pada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an karena sebagian besar anak-anak belum mempunyai tanggung jawab penuh terhadap hafalannya, mereka juga belum mempunyai strategi sendiri untuk melakukan pengulangan terhadap informasi yang sudah diterimanya dalam hal ini adalah bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalnya. Dengan mendidik anak terhadap Al-Qur'an orang tua akan terhindar dari kecemburuan terhadap anak-anaknya.²⁷

²⁵Ahmad Zainal Abidin, "Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma." (2015), h. 1.

²⁶Eli Ernayanti, *Implementasi metode Takrir dalam menghafal Al Quran di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng*. Diss. IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009, h. 1.

²⁷Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*. Gema Insani, 2004, h. 13.

1. Dalam Ensiklopedi Islam

Dalam Ensiklopedi Islam Al-Qur'an adalah kalam (perkataan) Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari sumber ajaran Islam dan berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁸

2. Menurut Ali Ashabuny

Al-Qur'an adalah firman yang tiada tandingannya (mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Malaikat Jibril As tertulis dalam mushaf yang sampai pada umat salam dengan jalan mutawatir, dinilai beribadah bagi yang membacanya, dimulai dari Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.²⁹

3. Landasan Teori

Mura>ja'ah atau bisa juga disebut mengulang hafalan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga hafalan. *Mura>ja'ah* juga bisa disebut sebagai metode mengulang berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk di ulang atau *mura>ja'ah*. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan.³⁰

Mura>ja'ah baca Al-Qur'an adalah yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa kontinyu melakukan *mura>ja'ah*. Jika tidak rajin *mura>ja'ah* maka lama kelamaan hafalan akan menghilang. Apalah artinya kita telah hafal Al-Qur'an sekian juz namun tidak mampu menghadirkannya dalam setiap kesempatan. Dalam kamus besar Bahasa

²⁸Ensiklopedi Islam IV, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, Van Hoeve,1993), h.142.

²⁹Muhammad Ali Ash shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an* (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), h.18.

³⁰Alpiyanto, *menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013), h. 184.

Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.³¹

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an agar masuk ke dalam ingatan. Kaitannya dengan menghafal Al-Qur'an, Pada umumnya proses menghafal Al-Qur'an diawali dengan membaca Al-Qur'an diikuti dengan pengulangan bacaan. Ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang untuk dihafalkan dapat melatih panca indera terutama pendengaran dan penglihatan yang langsung berhubungan dengan fungsi memori dalam otak. Dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 (tiga) aktivitas yang dapat dilakukan sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafal tersebut di dalam ingatan. Oleh karena itu menghafal Al-Qur'an mempunyai tingkatan yang paling tinggi dalam proses penyimpanan informasi.³²

Mura>ja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan *mura>ja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kehadiran guru atau kyai.³³

a. Tingkatan Menghafal Al-Qur'an

Tingkatan dalam menghafal Al-Qur'an untuk mempermudah untuk meraih tujuan dalam menghafalkan Al-Qur'an:

³¹Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press,tt),h. 307.

³² Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1, 2017, h. 9.

³³Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal AlQur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), hal.48-49.

1). Tingkat Atas

Menghafal Al-Qur'an 2 lembar setiap hari, yaitu seukuran 4 halaman Al-Qur'an. Apabila 1 juz terdiri atas 21 halaman, maka kita memerlukan 5 hari untuk menyelesaikan 1 juz penuh. Dengan rincian 4+4+4+4+5. Dengan demikian 1 juz dapat diselesaikan dalam waktu 5 hari.

2). Tingkat Menengah

Ukurannya separuh dari tingkat atas. Yaitu menghafal 1 lembar setiap hari atau seukuran 2 halaman Al-Qur'an. Dengan jadwal ini penghataman Al-Qur'an dapat diselesaikan dalam jangka 10 bulan.³⁴

3). Tingkat Dasar

Ukurannya seperempat dari tingkat atas atau separuh dari tingkat biasa menjalani tingkatan-tingkatan di atas. Dengan begitu mereka menghafal ayat sedikit atau jumlah ayat yang dihafalkan tidak ditentukan dalam sehari. Dengan begitu lembaran-lembaran yang dihafalkan ditambah atau dikurangi sesuai dengan keinginan menengah. Yaitu menghafal 1 halaman Al-Qur'an setiap hari. Dengan jadwal ini peghataman dapat diselesaikan dalam jangka waktu 20 bulan, atau 1 tahun 8 bulan.

4). Tingkat Umum

Dalam tingkatan ini tidak ditentukan berapa banyak jumlah yang harus dihafalkan. Jadwal ini dikhususkan bagi siapa yang tidak bisa menjalani tingkatan-tingkatan di atas. Dengan begitu mereka menghafal ayat sedikit atau jumlah ayat yang dihafalkan tidak ditentukan dalam sehari. Dengan begitu lembaran-lembaran yang dihafalkan ditambah atau dikurangi sesuai dengan keinginan.³⁵

³⁴Ahmad Bin Salim Baiduailan. *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an* (Solo: Kiswah, 2004),h. 8.

³⁵Ahmad Fajeri Alghifari, "Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an untuk Meningkatkan Kecakapan Menghafal Al-Qur'an Siswa." *Anterior Jurnal* 15.2 (2016): 190.

Menghafal yang dimaksud penulis, adalah menghafal Al-Quran yaitu menghafalkan semua surah dan ayat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surah dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan Al-Qur'an dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Al-Qur'an baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an.

Dalam Fikih dikatakan, bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah wajib kifayah bagi umat Islam. Sehingga apabila ada sejumlah orang yang menghafal Al-Qur'an dengan mencapai jumlah muttawatir (mencakup semua bilangan ayat dan surah yang ada dalam Al-Qur'an), maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya.

b. Gambaran Kelancaran Hafalan Al-Qur'an

Mura>ja'ah atau bisa juga disebut mengulang hafalan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga hafalan. *Mura>ja'ah* juga bisa disebut sebagai metode mengulang berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk di ulang atau *mura>ja'ah*. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah memcatat dan membaca ulang catatan.³⁶

Mura>ja'ah yaitu mengulang materi yang sudah dihafalkan dan diperdengarkan dihadapan guru.

1) *Muroja'ah* Klasikal

³⁶Alpiyanto, *menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013), h. 184.

Sebelum menyampaikan hafalan surah baru, terlebih dahulu guru meminta kepada santri/siswa untuk mengulang materi yang sudah dihafal secara bersama-sama.

2) *Mura>ja'ah* kelompok

Dalam penerapannya, guru bisa menggunakan variasi dengan metode lain. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan terkesan monoton. Sebagai contoh diantaranya:

Metode Musabaqoh *Tahfiz*, bertujuan agar menciptakan suasana kompetitif sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk menghafal.

- a) Metode Hitungan Jari, bertujuan agar peserta didik tidak hanya kuat hafalannya, tapi juga mampu menyebutkan bunyi ayat secara acak.
- b) Metode Permainan, diharapkan dengan metode ini peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan lebih enjoy.
- c) Metode Penugasan Rumah/PR
- d) *Mura>ja'ah* Berpasangan hal ini dilakukan oleh peserta didik secara berpasangan dengan saling menyimak secara bergantian.
- e) Sosio Drama Salah satu peserta didik ditunjuk untuk berperan sebagai guru dengan memimpin *mura>ja'ah* dan diikuti oleh peserta didik yang lain secara bergantian dengan didampingi guru *tahfiz*³⁷.

Metode menghafal Al-Qur'an, pada umumnya terdiri dari dua cara yaitu dengan cara menambah hafalan baru dan mengulang hafalan yang sudah ada, hal ini sebagaimana pernyataan H. A. Muhaimin Zen (dalam Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri) bahwa: "Metode menghafal Al-Qur'an ada dua macam yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan, yaitu metode *tahfiz* dan takrir. *Tahfiz*:

³⁷ Ahmad Ali Azim, *Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi mahasiswa di Pesantren Al-Adzkiya'Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016. h, 99.

yaitu menambah hafalan materi baru yang belum pernah dihafal. Takrir: Yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur".³⁸

c. Pengaruh *Muroja'ah* Baca Al-Qur'an

Belajar agama adalah mempelajari Al-Qur'an, dikarenakan pembelajaran agama sangat minim maka secara langsung mempelajari Al-Qur'an juga minim sekali. Mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan membaca dan menghafalnya.³⁹

SDIT Luqman Al-Hakim memiliki muatan khusus sebagai sarana dalam membangun kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, yakni pembelajaran Baca, Tahsin, Hafalan Al-Qur'an. Lembaga pendidikan yang berada ditengah kota Yogyakarta ini dengan peserta didik yang cukup berfariatif, serta perkembangan media elektronik dan komunikasi yang bukan menjadi hal yang asing lagi bagi peserta didik merupakan satu tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan tersebut. Sehingga tidak heran banyak muatan khusus atau program yang kemudian dijalankan guna mendukung pencapaian tujuan yang sudah direncanakan. Salah satu muatan keihklasan yang dijalankan ialah : pembelajaran Baca, Tahsin dan Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) salah satu muatan yang diharapkan mampu membantu peserta didik SDIT Lukman Al Hakim untuk tidak hanya memiliki kemampuan akademik dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan saja, namun juga mampu memiliki bekal yang baik dalam bidang Al-Qur'a>n, mulai dari membaca, menghafal serta mengamalkan.⁴⁰

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an, mulai dari mendengarkan bacaan terus menerus, melihat bacaan yang mau dihafalkan berulang kali, atau dengan cara manual yaitu dengan menghafal

³⁸H. A. Muhaimin Zen. *Dalam Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri*, 2016), h. 225.

³⁹M. Arinal Ahsan. *Aplikasi Muroja'ah Al-Qur'an Sebagai Media untuk membantu Menghafal Juz Amma berbasisi Android*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2015,h. 1.

⁴⁰Ulfa Ainul Mardhiyah." Efektivitas Pembelajaran baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta didik di SDIT Luqman Al Hakim Yagjakarta." 2017, h. 6-7.

seperti biasanya yaitu melihat dan mencoba mengingatnya. Dari sekian banyak cara tersebut, cara yang paling banyak dan juga dapat dilakukan pada saat-saat yang diinginkan saja yaitu dengan cara *mura>ja'ah* atau dengan cara mengulang ulang bacaan secara berkala. Cara ini juga dapat membuat daya ingat semakin baik, dan juga tidak membebani pikiran.

Adapun beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang dapat digunakan atau diimplementasikan di lembaga pendidikan formal maupun non formal menurut penelitian yang dilakukan Khanifah, A. dan Nasokah. Alh, Ahmad adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Metode *Mura>ja'ah*

Mura>ja'ah atau mengulang-ulang hafalan baik hafalan baru ataupun lama adalah hal yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa kontinyu melakukan *mura>ja'ah*. Jika tidak rajin *mura>ja'ah* maka lama kelamaan hafalan akan menghilang. Apalah artinya hafal Al-Qur'an sekian juz namun tidak mampu menghadirkannya dalam setiap kesempatan. Seseorang yang telah hafal biasanya mengatakan bahwa menjaga hafalan (proses setelah hafal) lebih susah daripada ketika masih dalam proses menghafal.⁴²

Menghafal (*tahfiz*) dalam bahasa arab adalah, yang berarti menjaga, menyamakan, dan memelihara. Selanjutnya orang yang hafal disebut yang berarti penjaga, pengawal, pemelihara dan juga yang berarti penghafal (diluar kepala). Selain itu penghafal Al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikanhafal, dengan hafalan diluar kepala.⁴³

⁴¹A. Khanifah, *Metode Muroja'ah*. 2011, h. 20.

⁴² Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara." *Jurnal Penelitian* 8.1, 2014, h. 173.

⁴³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawar*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hal. 279.

Menghafal Al-Qur'an adalah diantara perangkat untuk memelihara Al-Qur'an, sehingga menyiapkan orang yang menghafal Al-Qur'an dari usai dini, dari satu generasi kegenerasi lainnya. Disamping sebagai bentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga sebagai bentuk pemeliharaan Al-Qur'an. Memelihara Al-Qur'an dengan hati (bi Al-Qolb). Di berbagai belahan dunia anak-anak mulai menjadi penghafal Al-Qur'an dan ternyata hafalan mereka sangat bagus, lengkap dan luar biasa. Ada sebagian pendidik kontemporer yang mengkritik kegiatan menghafal Al-Qur'an pada saat kanak-kanak, karena menghafalnya tanpa pemahaman, dan manusia tidak seharusnya menghafal apa yang tidak ia fahami. Namun kaidah ini tidak boleh diaplikasikan bagi Al-Qur'an, karena sebagaimana dicontohkan para ulama terdahulu yang menghafal Al-Qur'an disaat usia belia, tidak masalah seorang anak menghafal Al-Qur'an pada masa kanak-kanak untuk kemudian memahaminya pada saat dewasa.

Setelah melihat definisi menghafal Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.⁴⁴

Ada banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an, mulai dari mendengarkan bacaan terus menerus, melihat bacaan yang mau dihafalkan berulang kali, atau dengan cara manual yaitu dengan menghafal seperti biasanya yaitu melihat dan mencoba mengingatnya. Dari sekian banyak cara tersebut, cara yang paling banyak dan juga dapat dilakukan pada saat-saat yang diinginkan saja yaitu dengan cara *mura>ja'ah* atau dengan cara mengulang ulang bacaan secara berkala. Cara ini juga dapat membuat daya ingat semakin

⁴⁴ Aini Qurrotul. " Penerapan Metode Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan *mura>ja'ah* Siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung." (2017).

baik, dan juga tidak membebani pikiran. Namun salah satu kelemahan saat menggunakan metode menghafal Al- Qur'an dengan cara *mura>ja'ah* atau metode pengulangan ini adalah saat kita akan menghafal harus ada media pengingat yang dapat mempermudah daya ingat kita sehingga kita harus membawa gambar atau bahkan Al-Qur'an. Seiring dengan perkembangan jaman, banyak masyarakat yang menginginkan segala hal menjadi praktis, untuk mengatasi masalah tersebut maka penulis mengembangkan aplikasi mobile sebagai media pembantu mengingat hafalan bacaan Al-Qur'an bagi umat muslim. Khususnya sistem operasi *Android* yang banyak diminati oleh masyarakat dunia. Dimana sistem operasi tersebut dipasang di *mobile* sehingga penggunaan aplikasinya juga bisa digunakan di mana saja dan kapanpun. Konten yang diperlukan oleh pengguna bisa diakses dengan mudah.

a) Metode *Sima'i*

Metode *sima'i*, yaitu mendengarkan bacaan untuk dihafalkan dengan cara: Mendengar dari guru yang membimbing dan mengajarnya dan merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:⁴⁵

- (1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak. Dalam hal ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafal, sehingga penghafal mampu menghafal secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.

⁴⁵ Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 64-65.

(2) Merekam lebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dalam kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar dengan seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal di luar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya⁴⁶.

Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tuna netra, anak-anak, atau penghafal mandiri atau untuk takrir (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Tentunya penghafal yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tape recorder, pita kaset dan lain-lain.

b) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka telah dihafalnya, maka gilirannya menghafal urutan ayat dalam satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-

⁴⁶ Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1, 2017, h.10-12.

benar lisan mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami atau refleksi. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.⁴⁷

c) Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* adalah menuliskan kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal. Metode *kitabah* adalah menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas, kemudian ayat-ayat tersebut dibaca lalu dihafalkan. Pada metode ini siswa terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya, kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

d) Metode *Jama'*

Menghafal Al-Qur'an dengan metode *Jama'* adalah menghafal bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru atau instruktur. Metode *jama'* yaitu menghafal secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif dipimpin oleh seorang instruktur. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya. Setelah siswa benar-benar hafal, barulah kemudian diteruskan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.⁴⁸

⁴⁷ Ali Akbar and Hidayatullah Hidayatullah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar", *Jurnal Ushuluddin* 24.1 (2016), h. 91.

⁴⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 66.

e) Metode *Talqin*

Metode *talqin* yaitu dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru.

f) Metode Gabungan

Metode gabungan yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara menggabungkan dua metode atau lebih, misalnya metode *sima'i* dan *kitabah*, dll. Metode gabungan merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah* atau dengan metode lainnya⁴⁹.

Mura>ja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *mura>ja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.

Hafalan yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah di setorkan kepada seorang guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi *tajwid* maupun *makhrajnya*.

Tujuan utama dari mengulang-ulang ialah berhenti sejenak untuk menghadirkan makna. Semakin sering melakukan pengulangan semakin banyak pula makna yang bisa dipahami dari Al-Qur'an. Pengulangan adalah hasil, buah

⁴⁹ Cucu Susianti. "Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1 (2017), h.10-12.

pemahaman dan pemaknaan, juga sebagai media untuk sampai ke sana ketika tidak ditemukan.

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu :

a. Mengulang dalam hati.

Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan meningkatkan hafalan mereka. dengan metode ini pula, seorang huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

b. Mengulang dengan ucapan.

Metode ini sangat membantu calon huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapannya. Fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan jahar atau keras yaitu supaya jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhroj dan tajwidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

1. *Mura>ja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (bil Ghoib).

Cara ini cukup menguras otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar

Shalat atau bersama dengan teman.⁵⁰ Keuntungan *muroja'ah* bilghoib ini bagi calon huffazh/ hafizh yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an. Secara umum ada 3 aliran atau jenis metode *tahfidz* yang sekarang ini dilakukan oleh orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, yaitu antara lain:

2. Menambah Hafalan tanpa *Mura>ja'ah*

Pada metode ini targetnya adalah hafal Al-Qur'an dalam waktu sesingkat-singkatnya. Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *mura>ja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disembelah kanan halaman.

3. Menambah Hafalan, dengan *Mura>ja'ah* sebagian.

Metode sebagian yaitu menghafal per ayat, yaitu membaca satu ayat yang mau hafal tiga atau lima kali secara benar, setelah itu baru menghafal ayat tersebut. Setelah selesai pindah ke ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan begitu seterusnya sampai satu halaman. Akan tetapi sebelum pindah ke ayat berikutnya harus mengulangi apa yang sudah hafal dari ayat sebelumnya. Setelah satu halaman maka mengulangnya.

Metode inilah yang biasanya dipakai di ma'had atau pondok pondok *tahfiz*. Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Mengulang atau *mura>ja'ah* materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi-materi ini tetapi tidak sesulit menghafal lagi materi baru.

⁵⁰Abdul Aziz Abdur Ro'uf, *Menghafal Al Qur'an Itu Mudah Seri 2 Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta:Markas Al Qur'an,2010), hal. 125.

Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan diluar Shalat, atau bersama dengan teman. Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada teman, guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.⁵¹

Mengulang-ngulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui dan akhirnya menyulitkan diri sendiri, karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau patner untuk saling Semaan/Mudarosah, dan ini yang paling baik. Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafadz dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem refleksi (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan. Fungsi yang paling besar dari

⁵¹ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an*, (Lamongan:CV Angkasa2006), hal.146.

mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.

c. Menambah Hafalan dengan *mura>ja'ah* seluruhnya.

Metode seluruhnya yaitu menghafal satu persatu halaman (menggunakan Mushaf Madinah atau menara Kudus). Membaca satu halaman yang akan kita hafal sebanyak tiga atau lima kali secara benar, setelah itu baru mulai menghafalnya. setelah hafal satu halaman, baru pindah kepada halaman berikutnya dengan cara yang sama. Jangan sampai pindah kehalaman berikutnya kecuali telah mengulangi halaman yang sudah hafal sebelumnya.

Pada metode ini, setiap hari kegiatannya adalah ziyadah dan muroja'ah seluruh hafalan. artinya seluruh hafalan yang dimiliki di *mura>ja'ah* dalam satu hari, bahkan ketika jumlah hafalannya sudah 29 juz maka *mura>ja'ah* hari itu juga 29 juz. Apakah ini mungkin terjadi? mungkin saja. konsekuensinya dari pagi hingga malam selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Atau bisa menggunakan Metode ini yang terkenal dikalangan para ulama salaf dan paling banyak diberlakukan di pondok-pondok *tahfiz* Al-Qur'an, terutama bagi para haffizh yang baru selesai menghatamkan hafalannya. Metode ini dilakukan dengan membagi Al-Qur'an menjadi 7 bagian. Lalu, mengulang tiap-tiap bagian setiap hari sehingga dalam waktu satu minggu Al-Qur'an bisa dihatamkan secara keseluruhan.

2) Dimensi dalam *Mura>ja'ah*

Dimensi dalam penelitian ini adalah indikator atau pun variabel yang dikaji dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan arahan mengenai pengukuhan. Dalam arti, kata dimensi penelitian adalah variabel-variabel yang penting di dalam penelitian dan variabel tersebut mempunyai hubungan dengan variabel lainnya seperti mengulangi *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an, melanjutkan dan melancarkan hafalan serta fasih dalam hafalan. Dimensi

merupakan himpunan dari partikular-partikular yang disebut indikator. Setiap dimensi dalam satu konsep tidak harus mempunyai jumlah indikator yang sama.

3) Indikator *Mura>ja'ah*

Indikator yang diberikan dalam *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an Surah-surah pendek berupa materi bacaan, yang terdiri atas:

a) Makhraj al-huruf Yaitu tempat asal keluarnya huruf, ada lima tempat di antaranya:

(1) (Keluar dari lubang mulut) ا - ي - ر

(2) (Keluar dari tenggorokan) ع - غ - خ - ح

(3) (Keluar dari lidah) ط - ذ - ت - ص - ز - س - ظ - ر - ك - ج - ش - ض - ن - ل - د

(4) (Keluar dari bibir) ف - و - م - ب - ث

(5) (Keluar dari hidung) ن

b) “Ilmu tajwid yaitu, “ilmu yang mempelajari tentang pemberian huruf akan hak-haknya dan mustahaknya, seperti tafhim, tarqieq, qolqolah, mad da lain-lain⁵²:

c) Kefasihan dalam membaca

d) Kelancaran dalam membaca

Beberapa indikator di atas peneliti uraikan indikator dalam penelitian ini diantaranya;

(1) Dapat menghafal Surah-surah pendek dengan teratur dan tidak tergesa-gesa.

(2) Dapat menghafal Surah-surah pendek dengan mengucapkan harakat fatkhah, kasroh dan domah dengan benar.

(3) Dapat menghafal Surah-surah pendek dengan mengucapkan fatkhah tanwin, kasrah tanwin dan domah tanwin dengan benar.

⁵²Minan Zuhri, *Pelajaran Tajwid*, (Kudus: Menara Kudus, t.th.), h. 1.

(4) Dapat menghafal Surah-surah pendek dengan mengucapkan huruf yang bertasydid dengan benar.

(5) Dapat menghafal Surah-surah pendek sesuai kaidah tajwid.

Begitu pentingnya *mura>ja'ah* sehingga Rasulullah SAW bersabda: Jagalah Al-Qur'an ini, Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di tangannya, sungguh Al-Qur'an itu lebih cepat terlepas dari pada unta yang terikat pada tali pengikat kakinya. (HR. Muslim)

Hadits tersebut memberikan isyarat pada kita senantiasa menjaga hafalan dengan cara *mura>ja'ah*. Ini bukanlah hal yang mudah. Terbukti banyak para penghafal Al Qur'an yang terserang penyakit "senang menambah hafalan baru tapi malas dalam *mura>ja'ah*. Menurut Sa'dulloh "Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna".⁵³

Anggapan lain menurut Abdul dan Oemar Bakry mengenai menghafal mempunyai makna proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar ucapan orang lain.⁵⁴ Dalam *mura>ja'ah*, tidak cukup dengan membaca satu atau dua halaman sehari. Karena hal ini tidak akan mampu membantu menguatkan hafalan. Seandainya hafal sepuluh juz maka harus mengkhatakamkan *mura>ja'ah* semua hafalan dalam seminggu. Jika hafal 30 juz maka harus khatam *mura>ja'ah* dalam dua pekan atau minimal satu bulan.

Jika mampu melakukan ini semua, yakni *mura>ja'ah* secara kontinyu insya Allah akan meraih kesuksesan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akan

⁵³Sa'dulloh, *Penerapan Metode Mura>ja'ah dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII A di SMP Al-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*, 2008, h. 10.

⁵⁴Abdul dan Oemar Bakry, *Penerapan Metode Mura>ja'ah dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII A di SMP Al-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*, 2005, h. 10.

memperoleh hafalan yang mutqin atau dhabit yang siap dihadirkan kapanpun dalam suasana apapun.

4) Kelancaran Hafalan

Kelancaran dalam kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar lancar, yang memiliki makna tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, fasih, tidak tertunda-tunda.³⁷ Sedangkan lancar dalam membaca Al-Qur'an berarti dapat membaca Al-Qur'an secara fasih, tidak tersangkut-sangkut dan tidak terputus-putus.

Kelancaran membaca Al-Qur'an adalah keadaan seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih, yaitu yang membacanya sesuai dengan *tajwid* yang benar, *makhorijul huruf* atau pelafalan huruf yang benar dan disertai dengan tartil yang benar. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar maka diperlukan latihan-latihan yang bersifat konsisten. Karena dengan membaca Al-Qur'an secara konsisten maka akan lidah terbiasa membaca dengan baik dan benar. Hal ini, sesuai dengan pendapat Drs. Nhur Hadi, yang mengungkapkan bahwa membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rutin. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor intrnal dapat berupa integensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana, berat, mudah-sulit) faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.³⁸ Senada dengan penuturan Drs. Nur Hadi, selain konsisten atau rutin maka ada hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kelancaran dalam membaca yaitu motivasi dari orang tua, sehingga timbullah minat dan kemampuan pada anak tersebut.

Kelancaran membaca mengacu pada dua hal, yaitu akurat dan cepat. Namun dalam kelancaran membaca terdiri dari tiga elemen kunci pembacaan teks yang akurat terhubung pada kecepatan pengucapan dengan prosodi atau ekspresi yang

sesuai.³⁹ Setiap aspek dari kelancaran membaca memiliki hubungan yang jelas terhadap pemahaman teks. Tanpa membaca kata secara akurat, pembaca tidak akan mendapatkan arti yang diinginkan yang sesuai dengan yang diinginkan penulis, dan membaca kata secara tidak akurat bisa menyebabkan salah tafsir dari teks.

Akurasi dalam membaca mengacu pada kemampuan untuk mengenai kata-kata atau decode dengan benar. Pemahaman prinsip abjad yang kuat, kemampuan untuk membunyikan kata bersama-sama dan pengetahuan tentang jumlah kata-kata yang banyak diperlukan untuk mencapai akurasi kata dalam membaca. Rendahnya akurasi kata memiliki pengaruh negatif yang jelas pada pemahaman bacaan dan kelancaran. Pembaca yang membaca kata-kata dengan salah tidak mungkin memahami pesan yang dimaksudkan oleh penulis, dan ketidakakuratan dalam membaca kata dapat menyebabkan salah memahami teks.

Pengukuran kecepatan membaca biasanya dicapai melalui pembacaan waktunya. Waktu membaca teks secara terhubung memungkinkan guru untuk mengamati jumlah kata yang dibaca dengan benar dan jumlah kesalahan yang dilakukan dalam waktu atau periode tertentu. Waktu dapat digunakan untuk mengukur dapat meningkatkan akurasi kata dan tingkat kecepatan dalam membaca.

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *Al-Hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat, menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.⁵⁵

⁵⁵Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Jl. Sawo Raya, 2013), h. 55.

Dalam terminologi istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali, secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.⁵⁶

Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu : kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

a) Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan.⁵⁷ Dan diantara syarat menghafal Al-Qur'an yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa.

b) Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid, diantaranya :

- (1) *Makharijul* huruf (tempat keluarnya huruf)
- (2) *Shifatul* huruf (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- (3) *Ahkamul* huruf (hukum atau kaidah bacaan)
- (4) *Ahkamul mad wa Qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)⁵⁸

c) Fashahah

⁵⁶Wasty Soemanto, Efektifitas Pembelajaran Tahfihil Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Center Sumatera Utara", *Jurnal ansiru PAI* 1.2, 2017, h. 67.

⁵⁷Syaiful Sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, h.128.

⁵⁸ Misbahul Munir, *ilmu dan seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari-Qari'ah hafidhhafidhoh dan hakim dalam MTQ* (semarang:Binawan,2005), h.356-357.

- 1) *Al-wafu wa al-ibtida*“ (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur’an)
- 2) *Mura’atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harak)
- 3) *Mur’aatul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat)⁵⁹.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas tak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal. Didalam Taksonomi Bloom juga dijelaskan indikator menghafal termasuk di dalam C1 yang diantaranya adalah mendefinisikan, mendiskripsikan, mengidentifikasi, mendaftar menyebutkan, mengingat, menyimpulkan, mencatat, menceritakan, mengulang, dan menggaris bawahi.⁶⁰

(a) *Tahfi*>*z*

Penilaian *Tahfi*>*z* difokuskan terhadap kebenaran susunan ayat yang dihafal, kelancaran dalam melafalkan ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan kata lain, tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur’an yang terlewatkan dalam hafalan⁶¹.

(b) *Tajwi*>*d*

Indikator *tajwi*>*d* difokuskan dalam menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur’an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat

⁵⁹Rian Fahruji, *Metode Tahfizh Al-Qur'an bagi anak sekolah dasar: Studi Pondok Pesantren Al-Falah Desa Ciganitri Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017, h. 7.

⁶⁰Burhan Nugiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPEE, 1988), h. 42.

⁶¹Darlimatul Fitriyah, "Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an antara Santri Mukim dan Non Mukim di Pesantren Za' Idatul Ma'a Rif Kauffman Parakan Temanggung." (2008), h. 10.

keluarnya huruf (makhorijul huruf), sifat-sifat huruf (shifatul huruf), hukum tertentu bagi huruf (ahkamul huruf), aturan panjang pendeknya suatu bacaan Al-Qur'an (mad), dan hukum bagi penentuan berhenti atau terusnya suatu bacaan (waqof).

(c) Kefasihan dan Adab

Indikator kefasihan dan adab dalam menghafal Al-Qur'an difokuskan dalam menilai bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan sesuai dengan hukumnya, serta menilai bacaan yang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah.⁶²

5) Tujuan Menghafal Al-Qur'an

Kaum muslimin baik dalam wajib kifayah maupun sunnah, dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan dengan dilatar belakangi oleh beberapa tujuan, yang diantaranya ialah:⁶³

- a) Agar tidak terjadi penggantian atau perubahan pada Al-Qur'an, baik pada redaksionalnya (yaitu pada ayat-ayat dan surahnya) maupun pada bacaannya. Sehingga Al-Qur'an tetap terjamin keasliannya seperti segala isinya sebagaimana ketika diturunkan Allah dan diajarkan oleh Rasulullah saw.
- b) Agar dalam pembacaan Al-Qur'an yang diikuti dan dibaca kaum muslimin tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai standar yaitu mengikuti qiraat mutawatir, (yaitu mereka yang telah menerima periwayatannya melalui periwayatan yang jelas dan lengkap yang termasuk dalam *qiraat sab'ah* sesudah sahabat yang terdiri dari "Nafi' bin Abdur Rahman di Asfahan, Ibnu Katsir di Makkah, Abu

⁶²Podoluhur: *proposal dalam www*. Podoluhur. Blogspot com, yang diunduh pada 13 Mei 2019, h. 29-30.

⁶³Ali Akbar and Hidayatullah Hidayatullah. "Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar." *Jurnal Ushuluddin* 24.1 (2016), h. 91.

Amr di Basrah, Abdullah bin Amir al-Yahshaby di Damaskus, Asm bin Abi Najwad di Kufah, hamzah bin Habib At-Taimy di Halwa dan al-Kisai. (baca; tokoh-tokoh ahli qiraat).

- c) Agar kaum muslimin yang sedang menghafal Al-Qur'an atau yang telah menjadi hafiz dapat mengamalkan Al-Qur'an, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi Al-Qur'an.

Tujuan utama dari mengulang-ulang ialah berhenti sejenak untuk menghadirkan makna. Semakin sering melakukan pengulangan semakin banyak pula makna yang bisa dipahami dari Al-Qur'an. Pengulangan adalah hasil, buah pemahaman dan pemaknaan. juga sebagai media untuk sampai ke sana ketika tidak ditemukan.

- 6) Hikmah Menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa hikmah yang dapat diperoleh bagi para penghafal Al-Qur'an, sebagaimana yang disebutkan oleh Abdurrah Nawabuddin yaitu:⁶⁴
- a. Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh dan menghafalnya.
 - b. Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya.
 - c. Bahtera ilmu.
 - d. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku yang jujur.
 - e. Fasih berbicara, ucapannya benar dan dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara tab'iy (alami).

Tidak diragukan lagi bahwasanya maksiat adalah salah satu hal yang menghambat hafalan, adh-dhohhak berkata: "kami tidak mengetahui seorangpun yang menghafal Al-Qur'an kemudian lupa kecuali karena dosa" kemudian beliau membaca firman Allah Swt. (Q.S. Asy-syuuro: 30).

⁶⁴ Abdurrah Nawabuddin "Strategi Pembelajaran di Pesantren Ilmu Al-Qur'an As-Safinah Botoran dan Pesantren Rumah Tahfidz Mangunsari dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran." 2018, h. 3.

Terjemahnya:

Dan apa saja musibah yang menimpamu maka adalah disebabkan karena perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahan kamu).⁶⁵

Demikian sedikit tips untuk menghafal Al-Qur'an, semoga bermanfaat, dan selamat menghafal, semoga Allah ta'ala memberi taufik. Wallahu a'lam.

7) Keutamaan Menghafal Surah *Al-Naba*

Perlu diketahui bahwa pahala orang yang membaca surat *Al-Naba* sangatlah besar disisi Allah Swt.

Dalam hadist, Rasulullah berkata,

- a) "Barangsiapa yang membaca surah *Al-Naba*, maka Allah akan memberikan minuman yang dingin di hari kiamat kelak."
- b) "Barangsiapa yang membacanya (Surah *Al-Naba*) dan menghafalnya, maka hisab orang tersebut dihari kiamat seukuran dengan satu sholat."
- c) "Barangsiapa yang membaca surah amma yatasaa aluun dan dia tidak keluar dari setahun serta rutin disetiap harinya, maka Allah Swt akan memberikan kesempatan kepadanya untuk haji di Makkah."

Hadis-hadis di atas menjelaskan tentang kemuliaan yang ada pada surat an-Naba dengan berbagai pahala dan ganjaran yang didapat si pembacanya. Maka dari itu, bisa mengambil manfaat dan seluruh pahala yang ada pada surat tersebut.⁶⁶

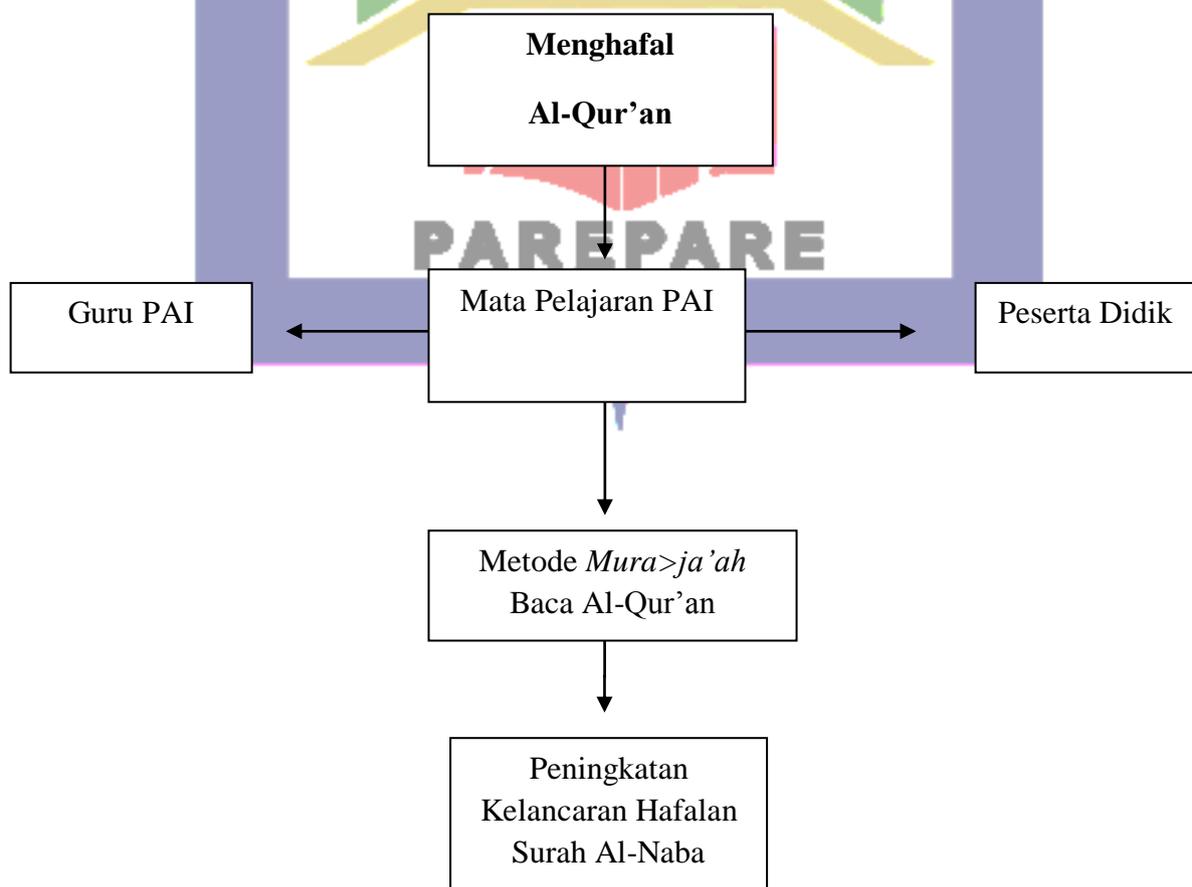
C. Kerangka Konseptual Penelitian

⁶⁵Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: CV. Karya Utama, 2005), h. 487.

⁶⁶Mosafirislam. *Keutamaan Surat An-Naba*. blogspot.com/2017/08/.

Kerangka teori yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alur pikir yang dijadikan pijakan atau acuan dalam memahami masalah yang diteliti. Kerangka ini merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga menghasilkan sintesa antar variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Bina Insan Parepare yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Penelitian pada mata pelajaran PAI tentang Metode *mura>ja'ah* terhadap peningkatan kelancaran hafalan surah An-Naba peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka penulis memberikan gambaran sebagai berikut:

Bagan Kerangka konseptual penelitian



Pada bagan diatas, peneliti dapat akan memberikan penjelasan mengenai alur penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu berawal dari masalah yang didapatkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan mengenai pembelajaran PAI utamanya pada kemampuan menghafal peserta didik. Dari masalah tersebut peneliti ingin mencoba dalam sebuah Proses menggunakan metode *mura>ja'ah* dalam proses pembelajaran PAI terhadap peningkatan kelancaran hafalan peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah. Hipotesis memungkinkan peneliti menghubungkan teori dengan pengamatan, dan sebaliknya pengamatan dengan teori.⁶⁷

Teori yang digunakan dalam penelitian kuantitatif akan mengidentifikasikan hubungan antara variabel. Hubungan antara variabel bersifat hipotesis. Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara pertanyaan peneliti. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua variabel atau lebih variabel yang di kenal sebagai hipotesis kuasal.⁶⁸

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap peningkatan kelancaran hafalan surah An-Naba peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare.

H₀: Tidak terdapat pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap peningkatan kelancaran hafalan surah An-Naba peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare.

⁶⁷Arief Furqan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyaakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 114.

⁶⁸Bambang Prasetyo. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Maka penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam metode penelitian kuantitatif untuk menggambarkan bagaimana pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik SDIT Bina Insan Parepare.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul yang ada, maka penelitian ini akan dilakukan di SDIT Bina Insan Parepare berhubung judul yang peneliti angkat di pelajari di sekolah tersebut yakni tentang *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an pada pembelajaran *Tahfiz*. Penentuan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa Parepare merupakan tempat bekerja (mengajar) calon peneliti sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 selama 1 bulan. Bertempat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Insan Parepare dengan alamat Jl. Jend. Sudirman Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Penelitian dilaksanakan ± satu bulan yang di mulai pada tanggal 15 Juli 2019 dan berakhir pada tanggal 15 Agustus 2019.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian yang merumuskan paradig adalah penelitian yang bersifat asosiatif.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari. Tetapi meliputi seluruh karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subjek tersebut.⁶⁹ Sedangkan menurut Ibnu Hajar bahwa populasi adalah kelompok-kelompok besar yang terdiri dari individu-individu dimana hasil penelitian akan diberikan.

2. Sampel

Sampel adalah semua anggota populasi yang di ambil dengan menggunakan tehnik tertentu yang disebut dengan tehnik *Total Group*. Berguna agar memprediksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mewakili populasinya sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggung jawabkan.⁷⁰ *Sampling is the Process of selecting a number of individuals for a study in such a way that the individuals represent the larger group from which they were selected*.⁷¹ Sampling adalah proses untuk memilih sejumlah individu untuk studi sedemikian rupa sehingga individual mewakili kelompok yang lebih besar dari mana mereka dipilih. Dalam penelitian ini dimana sistem pengambilan dilakukan dengan menggunakan tehnik sampel (*Total Group*). Dalam tehnik sampel *total group* semua anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk di ambil sebagai sampel. Dalam penelitian ini, sampel akan di ambil dari peserta didik:

⁶⁹Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Cet. Ke IV Bandung : Alfabeta, 2002), h. 55

⁷⁰Husani Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996), h. 44.

⁷¹L. R.Gay, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*, Tenth edition (Cet. V; America: Pearson Education Inc, 2012), h. 85.

Tabel 1. Data sampel peserta didik pada SDIT Bina Insan Parepare.

NO	KELAS	SAMPEL		JUMLAH
		Laki – Laki	Perempuan	
1.	V.a	13	6	19
2.	V.b	14	8	18
Total		27	11	38

Sumber Data : Tata Usaha pada SDIT Bina Insan Parepare.

Berdasarkan data yang ada di atas, maka penelitian yang dilakukan menggunakan obyek peserta didik pada SDIT Bina Insan Parepare, dimana kelas V. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan total group. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sehingga apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dari total group. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan pada lokasi penelitian pada SDIT Bina Insan Parepare.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik. Adapun tehnik instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi\

Instrumen untuk observasi adalah berupa check list. Pengamatan dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung di dalam kelas. Alternatif jawaban Angket Variabel X (*Mura>ja'ah* Baca Al-Qur'an). Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Tabel 2, Instrumen Observasi.

No	Insrumen	Check List
1.	Pendidik membuka kelas dengan terlebih dahulu berdoa.	
2.	Pendidik menyapa dan memberi salam kepada peserta didik.	
3.	Pendidik memulai pelajaran yang pekan lalu dipelajari.	
4.	Pendidik membaca pelajaran kemudian peserta didik mengulang apa yang di baca pendidik.	
5.	Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang-ulang atau <i>mura>ja'ah</i> semua materi yang sudah di pelajari.	
6.	Pendidik menunjuk salah-satu dari peserta didik untuk mengulang kembali materi tersebut.	
7.	Pendidik memberikan hadiah berupa bintang kepada peserta didik apabila peserta didik tersebut dapat mengulang dengan lancar pelajaran yang telah dipelajari.	
8.	Peserta didik menghadap satu persatu untuk menyetor hafalan kepada pendidik terkait dengan pelajaran yang telah dipelajari.	
9.	Pendidik menutup pelajaran dengan <i>mura>ja'ah</i> satu kali lagi.	
10.	Pendidik mengakhiri pelajaran dengan ucapan alhamdulillah dan doa kaparatul majelis.	

2. Angket

Penelitian ini akan dibagikan kepada peserta didik pada SDIT Bina Insan Parepare yang dijadikan sampel sebanyak 38 orang. Lembar angket penelitian ini terdiri dari 3 bagian yakni identitas pribadi, petunjuk pengisian dan pernyataan penelitian (angket terlampir).

Tabel 3. Alternatif jawaban angket variabel X dan Y (*Muroja'ah* Baca Al-Qur'an terhadap Peningkatan Kelancaran Hafalan)

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber Data: Sugiyono, jawaban alternatif variabel X dan Y.

Skor yang digunakan 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif.⁷² Dalam angket ini 15 pernyataan positif jadi peneliti menggunakan angket tertutup yang peserta didik tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisinya atau memberi tanda Chek List. Angket atau kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari peserta didik mengenai korelasi antara kemampuan kognitif peserta didik dengan kualitas sikap beragama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi untuk menggambarkan kondisi dan situasi tempat yang akan peneliti teliti dalam hal ini adalah SDIT Bina Insan Parepare, yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistem terhadap apa yang sudah tersedia (dokumentasi terlampir).

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D*. Cet. 19, h. 135.

Variabel Pengaruh (Independen) atau Variabel Bebas (X).

Variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.⁷³ Dalam penelitian ini, ada dua variabel yang di gunakan. Variabel Pengaruh (independen) atau variabel X *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an dan Variabel Terpengaruh (dependen) atau variabel Y kelancaran hafalan. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁷⁴

Yang menjadi variabel pengaruh adalah aktivitas *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an, dengan indikator sebagai berikut:

Membaca sebelum menghafal al Qur'an

- a. Menyimak hafalan al-Qur'an
- b. Mendengarkan hafalan al-Qur'an
- c. Mengulang hafalan yang telah diperoleh
- d. Variabel Terpengaruh (Dependen) atau Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas⁷⁵. Yang menjadi variabel terpengaruh adalah kelancaran hafalan, berupa Indeks Peserta didik setiap akhir.

Tabel 4. Kisi-kisi Variabel X dan Y

⁷³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 25.

⁷⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008),h. 39.

⁷⁵Sugiyono, 2008. h, 3.

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Item
1	Mura>ja'ah Baca Al- Qur'an	Mengulangi	1. Mampu mengulang-ulangi bacaan Al-Qur'an	
			2. Dapat mengingat muroja'ah bacaan Al-Qur'an	
		Menambah	1. Mampu menambah muroja'ah bacaan Al-Qur'an	
			2. Dapat meningkatkan muroja'ah baca Al-Qur'an	
2	Kelancaran Hafalan	Mengingat	1. Dapat memperlancar hafalan surat pilihan	
			2. Mampu menghafal surat-surat dengan tidak tergesa-gesa	
		Kefasihan	1. Tidak terdapat kesalahan dalam hafalan surat	
			2. Tidak terdapat Koreksi dalam hafalan surat	

F>. Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, peneliti mengolah data yang ada dengan menggunakan metode kuantitatif, kemudian di analisis dengan formulasi persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase

F = frekuensi

N = jumlah sampel⁷⁶

⁷⁶Turmudi & Sri Harini, *Metode Statistika*, (Cet I; Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.47.

Untuk mengolah data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik menganalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif, dengan rumus *korelasi product moment*.

Setelah data penelitian yang diperlukan telah terkumpul maka peneliti mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu menggambarkan data yang ada untuk memperoleh fakta dari responden sehingga hasil penelitian ini lebih mudah dimengerti baik oleh peneliti maupun orang lain yang tertarik untuk membaca hasil penelitian ini.

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisis semua data dari semua variable dalam bentuk presentasi, distribusi frekuensi, histogram, mean, median, modus dan standar deviasi. Statistik deskriptif juga merupakan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Dalam statistik deskriptif ini juga dikemukakan dengan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, histogram, modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data antara lain:

- 1) Menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata dan nilai tengah (median) dari faktor pembelajaran, keyakinan belajar dan motivasi serta strategi.
- 2) Menentukan ukuran variabilitas data seperti: variasi (varian), tingkat penyimpanan (deviasi standar), jarak (range)

3) Mengukur ukuran bentuk data: skeness, kurtosis, plot boks.⁷⁷

a. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan secara logis atau data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diuji melalui uji hipotesis dengan menggunakan korelasi Product Moment. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap Peningkatan kelancaran hafalan surah Al-Naba peserta didik kelas V (Lima) SDIT Bina Insan Parepare.

Adapun desain penelitian adalah:



Keterangan

X = *mura>ja'ah* Baca Al'Qur'an

Y = Kelancaran Hafalan.⁷⁸

G. Uji Validitas dan Reliabilas Data

Validitas juga berarti aspek kecakapan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid tidak sekedar mampu menungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.⁷⁹

1. Uji Validitas Data.

Untuk memudahkan Uji Validitas data yang ada maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan SPSS Versi 2.1, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

⁷⁷Syofian Siregar. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 2.

⁷⁸Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 68.

⁷⁹Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001), h. 5.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrumen dikatakan valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Untuk mengetahui uji validitas datanya penulis menggunakan *rumus product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan Y

$\sum_{i=1}^n x_i$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum_{i=1}^n y_i$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum_{i=1}^n x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum_{i=1}^n y_i^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$(\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)$ = Jumlah perkalian skor X dan Y.⁸⁰

2. Uji Realibilitas Data

Untuk memudahkan Uji Realibilitas data yang ada maka peneliti menggunakan perhitungan data dengan SPSS Versi 2.1, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika $r_i > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan reliabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Kaidah pengujian

Jika, $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika, $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak⁸¹

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D*. Cet. 19, h. 255.

⁸¹ Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan manual & SPSS*, (Kencana Jakarta: 2013), h. 60-61.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu olahan data dan informasi melalui angket yang terkait dengan lokasi penelitian (SDIT Bina Insan Parepare). Hasil angket yang diuraikan pada bab ini, pengambilan data melibatkan pendidik dan peserta didik. Data yang diambil pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap peningkatan kelancaran hafalan surah An-Naba pada peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare.

1. Tingkatan *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare.

Tingkatan dalam menghafal Al-Qur'an untuk mempermudah untuk meraih tujuan dalam menghafalkan Al-Qur'an:

a. Tingkat Atas

Menghafal Al-Qur'an 2 lembar setiap hari, yaitu seukuran 4 halaman Al-Qur'an. Apabila 1 juz terdiri atas 21 halaman, maka kita memerlukan 5 hari untuk menyelesaikan 1 juz penuh. Dengan rincian 4+4+4+4+5. Dengan demikian 1 juz dapat diselesaikan dalam waktu 5 hari.

b. Tingkat Menengah

Ukurannya separuh dari tingkat atas. Yaitu menghafal 1 lembar setiap hari atau seukuran 2 halaman Al-Qur'an. Dengan jadwal ini penghataman Al-Qur'an dapat diselesaikan dalam jangka 10 bulan.

c. Tingkat Dasar

Ukurannya seperempat dari tingkat atas atau separuh dari tingkat bisa menjalani tingkatan-tingkatan di atas. Dengan begitu mereka menghafal ayat sedikit atau jumlah ayat yang dihafalkan tidak ditentukan dalam

sehari. Dengan begitu lembaran-lembaran yang dihafalkan ditambah atau dikurangi sesuai dengan keinginan menengah. Yaitu menghafal 1 halaman Al-Qur'an setiap hari. Dengan jadwal ini peggataman dapat diselesaikan dalam jangka waktu 20 bulan, atau 1 tahun 8 bulan.

d. Tingkat Umum

Dalam tingkatan ini tidak ditentukan berapa banyak jumlah yang harus dihafalkan. Jadwal ini dikhususkan bagi siapa yang tidak bisa menjalani tingkatan-tingkatan di atas. Dengan begitu mereka menghafal ayat sedikit atau jumlah ayat yang dihafalkan tidak ditentukan dalam sehari. Dengan begitu lembaran-lembaran yang dihafalkan ditambah atau dikurangi sesuai dengan keinginan.

- a. Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel X (*Mura>ja'ah* Baca Al-Qur'an).

Tabel 5. Distribusi pertanyaan Saya senang belajar menghafal Al-Qur'an.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	30	79%
2	Setuju (S)	6	15,8%
3	Ragu-Ragu (RR)	1	2,6%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,6%
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 1 Variabel X.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 30 atau 79% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Saya senang belajar menghafal Al-Qur'an, dan terdapat 6 atau 15,8% responden yang memilih setuju dan sangat tidak setuju, terdapat 1 atau 2,6 % responden yang memilih ragu-ragu, sedangkan tidak ada responden memilih Tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 4 pilihan peserta didik sangat setuju, setuju dan ragu-ragu serta sangat tidak setuju pada pernyataan Saya senang belajar menghafal Al-Qur'an. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik dengan semangat.

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa ada 4 pilihan peserta didik sangat setuju, setuju dan ragu-ragu serta sangat tidak setuju pada pernyataan Saya senang belajar menghafal Al-Qur'an. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang dengan ikhlas dan sabar dalam memberikan masukan dan motivasi terhadap seluruh peserta didik agar lebih giat lagi untuk belajarnya serta selalu memberikan Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik dengan semangat.

Tabel 6. Distribusi pertanyaan Dengan menghafal Al-Qur'an membuat saya lancar menghafal.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	22	58%
2	Setuju (S)	14	36,8 %
3	Ragu-Ragu (RR)	1	2,6%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,6%
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 2 Variabel X.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 22 atau 58% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Dengan menghafal Al-Qur'an membuat saya lancar menghafal, dan terdapat 14 atau 36,8% responden yang memilih setuju dan sangat tidak setuju, terdapat 1 atau

2,6 % responden yang memilih ragu-ragu, sedangkan tidak ada responden memilih Tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 4 pilihan peserta didik sangat setuju, setuju dan ragu-ragu serta sangat tidak setuju pada pernyataan Dengan menghafal Al-Qur'an membuat saya lancar menghafal. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik dan tidak bosan.

Tabel 7. Distribusi pertanyaan Saya bersemangat menambah hafalan Al-Qur'an.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	13	34,2%
2	Setuju (S)	23	60,5%
3	Ragu-Ragu (RR)	2	5,3%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 3 Variabel X.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 13 atau 34,2% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Saya bersemangat menambah hafalan Al-Qur'an dan terdapat 23 atau 60,5% responden yang memilih setuju, dan terdapat 2 atau 5,3% responden yang memilih ragu-ragu, sedangkan tidak ada responden memilih Tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 3 pilihan peserta didik sangat setuju, setuju dan ragu-ragu pada pernyataan Saya bersemangat menambah hafalan Al-Qur'an. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan semangat dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 8. Distribusi pertanyaan Saya merasakan nyaman ketika membaca Al-Qur'an

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	9	23,7%
2	Setuju (S)	23	60,5%
3	Ragu-Ragu (RR)	4	10,5%
4	Tidak Setuju (TS)	2	5,3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 4 Variabel X.

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 9 atau 23,9% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Saya memiliki waktu khusus menghafal Al-Qur'an, dan terdapat 23 atau 60,5% responden yang memilih setuju dan ragu-ragu terdapat 4 atau 10,5% serta tidak setuju, terdapat 2 atau 5,3% responden sedangkan tidak ada responden memilih sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 4 pilihan peserta didik sangat setuju, setuju dan ragu-ragu serta tidak setuju pada pernyataan Saya merasakan nyaman ketika membaca Al-Qur'an. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan perhatian dan metode dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 9. Distribusi pertanyaan Saya mengulang hafalan lama terlebih dahulu, sebelum menambah hafalan yang baru.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	15	39.5%
2	Setuju (S)	15	39.5%
3	Ragu-Ragu (RR)	5	13%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	8%
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 5 Variabel X.

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 15 atau 39,5% responden yang memilih sangat setuju dan setuju dengan

pernyataan Saya mengulang hafalan lama terlebih dahulu, dan terdapat 5 atau 13% responden yang memilih ragu-ragu terdapat 3 atau 8% serta tidak setuju, sedangkan tidak ada responden memilih tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 4 pilihan peserta didik sangat setuju, setuju dan ragu-ragu serta tidak setuju pada pernyataan Saya mengulang hafalan lama terlebih dahulu, sebelum menambah hafalan yang baru. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan pengulangan untuk Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 10. Distribusi pertanyaan Saya percaya bahwa dengan menghafal yang serius membuat hafalan saya semakin bertambah.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	23	60,5%
2	Setuju (S)	15	39,5%
3	Ragu-Ragu (RR)	-	-
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 6 Variabel X.

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 23 atau 60,5% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Saya percaya bahwa dengan menghafal yang serius membuat hafalan saya semakin bertambah, dan terdapat 15 atau 39,5% responden yang memilih setuju sedangkan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden memilih.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 2 pilihan peserta didik sangat setuju, setuju yang memilih pada pernyataan Saya percaya bahwa dengan menghafal yang serius membuat hafalan saya semakin bertambah. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 11. Distribusi pertanyaan Saya percaya bahwa dengan mengulang-ulang baca Al-Qur'an, hafalan saya akan meningkat.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	24	63,2%
2	Setuju (S)	7	18,4%
3	Ragu-Ragu (RR)	2	5,3%
4	Tidak Setuju (TS)	4	10,5%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,6%
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 7 Variabel X.

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 24 atau 63,2% responden yang memilih sangat setuju dengan Saya percaya bahwa dengan mengulang-ulang baca Al-Qur'an, hafalan saya akan meningkat, dan terdapat 7 atau 18,4% responden yang memilih setuju dan 2 atau 5,3% responden memilih ragu-ragu dan 4 atau 10,5 % responden memilih tidak setuju serta 1 atau 2,6% responden sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju serta sangat tidak setuju pada pernyataan Saya percaya bahwa dengan mengulang-ulang baca Al-Qur'an, hafalan saya akan meningkat. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan arahan untuk mengulang-ulang materi dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 12. Distribusi pertanyaan Saya sering berdoa agar di mudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	23	60,5%
2	Setuju (S)	14	36,9%
3	Ragu-Ragu (RR)	1	2,6%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 8 Variabel X.

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 23 atau 60,5% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Saya sering berdoa agar di mudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, dan terdapat 14 atau 36,9% responden yang memilih setuju dan terdapat 1 atau 2.6% responden yang memilih ragu-ragu sedangkan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 3 pilihan responden sangat setuju, setuju dan ragu-ragu pada pernyataan Saya sering berdoa agar di mudahkan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan arahan agar di mudahkan dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 13. Distribusi pertanyaan Saya percaya bacaan Al-Qur'an saya akan meningkat.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	21	55,2%
2	Setuju (S)	14	36,8%
3	Ragu-Ragu (RR)	3	8%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 9 Variabel X.

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 21 atau 55,2% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Saya percaya bacaan Al-Qur'an saya akan meningkat, dan terdapat 14 atau 36,8% responden yang memilih setuju dan terdapat 3 atau 8% responden yang memilih ragu-ragu sedangkan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 3 pilihan responden sangat setuju, setuju dan ragu-ragu pada pernyataan Saya percaya bacaan Al-Qur'an saya akan meningkat. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 14. Distribusi pertanyaan Saya percaya bahwa, ketika saya sungguh-sungguh belajar membaca Al-Qur'an pengetahuan saya semakin meningkat.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	24	63,2%
2	Setuju (S)	12	31,6%
3	Ragu-Ragu (RR)	1	2,6%
4	Tidak Setuju (TS)	1	2,6%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 10 Variabel X.

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 24 atau 63,2% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Saya percaya bahwa, ketika saya sungguh-sungguh belajar membaca Al-Qur'an pengetahuan saya semakin meningkat, dan terdapat 12 atau 31,6% responden yang memilih setuju dan 1 atau 2,6% responden yang memilih ragu-ragu dan tidak setuju sedangkan sangat tidak setuju tidak ada responden yang memilih.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 4 pilihan peserta didik sangat setuju, setuju dan ragu-ragu serta sangat tidak setuju pada pernyataan Saya percaya bahwa, ketika saya sungguh-sungguh belajar membaca Al-Qur'an pengetahuan saya semakin meningkat. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan motivasi agar peserta didik selalu bersunggu-sungguh dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 15. Distribusi pertanyaan Guru saya memberikan semangat agar saya dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	20	52,6%
2	Setuju (S)	12	31,6%
3	Ragu-Ragu (RR)	4	10,5%
4	Tidak Setuju (TS)	2	5,3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 11 Variabel X.

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 20 atau 52,6% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Guru saya memberikan semangat agar saya dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya, dan terdapat 12 atau 31,6% responden yang memilih setuju dan terdapat 4 atau 10,5% responden yang memilih ragu-ragu serta 2 atau 5,3% responden yang memilih tidak setuju, sedangkan tidak ada responden memilih sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 4 pilihan peserta didik sangat setuju, setuju dan ragu-ragu serta sangat tidak setuju pada pernyataan Guru saya memberikan semangat agar saya dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan semangat dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 16. Distribusi pertanyaan Saya memiliki semangat untuk mengulang bacaan Al-Qur'an saya.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	22	58%
2	Setuju (S)	15	39,4%
3	Ragu-Ragu (RR)	1	2,6%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	3%
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 12 Variabel X.

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 22 atau 58% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Saya memiliki semangat untuk mengulang bacaan Al-Qur'an saya, dan terdapat 15 atau 39,4% responden yang memilih setuju dan terdapat 1 atau 3 % responden yang memilih ragu-ragu, sedangkan tidak ada responden memilih Tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 3 pilihan peserta responden setuju, setuju dan ragu-ragu pada pernyataan Saya memiliki semangat untuk mengulang bacaan Al-Qur'an saya. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan semangat dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 17. Distribusi pertanyaan Saya meluangkan waktu untuk mengulang bacaan Al-Qur'an saya.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	12	31,6%
2	Setuju (S)	18	47,3%
3	Ragu-Ragu (RR)	6	15,8%
4	Tidak Setuju (TS)	2	5,3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 13 Variabel X.

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 12 atau 31,6% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Saya meluangkan waktu untuk mengulang bacaan Al-Qur'an saya, dan terdapat 18 atau 47,3% responden yang memilih setuju dan terdapat 6 atau 15,8% responden yang memilih ragu-ragu serta 2 atau 5,3% responden yang memilih tidak setuju sedangkan tidak ada responden memilih sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 4 pilihan peserta responden setuju, setuju dan ragu-ragu pada pernyataan Saya meluangkan waktu untuk menggulang bacaan Al-Qur'an saya. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan peluang waktu dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 18. Distribusi pertanyaan Saya sering-sering bertanya kepada guru, ketika saya kurang mengetahui bacaan tersebut.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	26	68,4%
2	Setuju (S)	10	26,3%
3	Ragu-Ragu (RR)	2	5,3%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
	Total	38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 14 Variabel X.

Berdasarkan tabel 18 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 26 atau 68,4% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Saya sering-sering bertanya kepada guru, ketika saya kurang mengetahui bacaan tersebut, dan terdapat 10 atau 26,3% responden yang memilih setuju dan terdapat 2 atau 5,3% responden yang memilih ragu-ragu, sedangkan tidak ada responden memilih Tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 3 pilihan peserta didik memilih sangat setuju, setuju dan ragu-ragu pada pernyataan Saya sering-sering bertanya kepada guru, ketika saya kurang mengetahui bacaan tersebut. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan arahan dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 19. Distribusi pertanyaan Guru saya memberikan variasi dalam mengajar sehingga saya semangat untuk mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	16	42,1%
2	Setuju (S)	17	44,7%
3	Ragu-Ragu (RR)	2	5,3%
4	Tidak Setuju (TS)	2	5,3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,6%
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 15 Variabel X.

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 16 atau 42,1% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Guru saya memberikan variasi dalam mengajar sehingga saya semangat untuk mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, dan terdapat 17 atau 44,7% responden yang memilih setuju dan terdapat 2 atau 5,3% responden yang memilih ragu-ragu dan tidak setuju, serta 1 atau 2,6% yang memilih sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan peserta responden setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju serta sangat tidak setuju pada pernyataan Guru saya memberikan variasi dalam mengajar sehingga saya semangat untuk mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan variasi dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

2. Gambaran kelancaran hafalan peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare.

Metode Musabaqoh *Tahfiz*, bertujuan agar menciptakan suasana kompetitif sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk menghafal.

- a. Metode Hitungan Jari, bertujuan agar peserta didik tidak hanya kuat hafalannya, tapi juga mampu menyebutkan bunyi ayat secara acak.

- b. Metode Permainan, diharapkan dengan metode ini peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan lebih enjoy.
- c. Metode Penugasan Rumah/PR
- d. *Mura>ja'ah* Berpasangan hal ini dilakukan oleh peserta didik secara berpasangan dengan saling menyimak secara bergantian.
- e. Sosio Drama Salah satu peserta didik ditunjuk untuk berperan sebagai guru dengan memimpin *mura>ja'ah* dan diikuti oleh santri/siswa yang lain secara bergantian dengan didampingi guru tahfidz.

Metode menghafal Al-Qur'an, pada umumnya terdiri dari dua cara yaitu dengan cara menambah hafalan baru dan mengulang hafalan yang sudah ada, hal ini sebagaimana pernyataan H. A. Muhaimin Zen (dalam Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri) bahwa: "Metode menghafal Al-Qur'an ada dua macam yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan, yaitu metode *tahfiz* dan takrir. *Tahfiz*: yaitu menambah hafalan materi baru yang belum pernah dihafal. Takrir: Yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur".⁸²

Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel Y (Kelancaran hafalan surah).

Tabel 20. Distribusi pertanyaan Dengan menghafal Al-Qur'an membuat saya mengingat kembali hafalan saya.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	23	60,5%
2	Setuju (S)	15	39,5%
3	Ragu-Ragu (RR)	-	-
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 1 Variabel Y.

⁸²H. A. Muhaimin Zen. *Dalam Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri*, 2016), h. 225.

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 22 atau 60,5% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Dengan menghafal Al-Qur'an membuat saya mengingat kembali hafalan saya, dan terdapat 15 atau 39,5% responden yang memilih setuju sedangkan sedangkan tidak ada responden memilih ragu-ragu, Tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 2 pilihan peserta didik memilih sangat setuju dan setuju pada pernyataan Dengan menghafal Al-Qur'an membuat saya mengingat kembali hafalan saya. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan peringatan dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 21. Distribusi pertanyaan Saya dapat menambah hafalan, ketika saya rajin mengulang bacaan Al-Qur'an saya.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	16	42,1%
2	Setuju (S)	16	42,1%
3	Ragu-Ragu (RR)	2	5,3%
4	Tidak Setuju (TS)	3	7,9%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,6%
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 2 Variabel Y.

Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 16 atau 42,1% responden yang memilih sangat setuju dan setuju dengan pernyataan Saya dapat menambah hafalan, ketika saya rajin mengulang bacaan Al-Qur'an saya, dan terdapat 2 atau 5,3% responden yang memilih ragu-ragu dan 3 atau 7,9% responden yang memilih tidak setuju serta 1 atau 2,6% responden yang memilih sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan peserta didik memilih sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju serta sangat tidak setuju pada pernyataan Saya dapat menambah hafalan, ketika saya rajin mengulang

bacaan Al-Qur'an saya. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 22. Distribusi pertanyaan Dengan menghafal Al-Qur'an saya dapat mengurangi kesalahan dalam hafalan.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	20	52,6%
2	Setuju (S)	18	47,4%
3	Ragu-Ragu (RR)	-	-
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 3 Variabel Y.

Berdasarkan tabel 22 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 20 atau 52,6% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Dengan menghafal Al-Qur'an saya dapat mengurangi kesalahan dalam hafalan, dan terdapat 18 atau 47,4% responden yang memilih setuju sedangkan tidak ada responden memilih ragu-ragu, Tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 2 pilihan peserta didik memilih sangat setuju, setuju dan ragu-ragu pada pernyataan Dengan menghafal Al-Qur'an saya dapat mengurangi kesalahan dalam hafalan. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan motivasi untuk mengurangi kesalahan dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 23. Distribusi pertanyaan Saya mudah menambah hafalan saya.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	19	50%
2	Setuju (S)	10	26,3%
3	Ragu-Ragu (RR)	7	18,5%
4	Tidak Setuju (TS)	1	2,6%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,6%
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 4 Variabel Y.

Berdasarkan tabel 23 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 19 atau 50% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Saya mudah menambah hafalan saya, dan terdapat 10 atau 26,3% responden yang memilih setuju dan terdapat 7 atau 18,5% responden yang memilih ragu-ragu, serta 1 atau 2,6% responden yang memilih Tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan peserta didik memilih sangat setuju, setuju dan ragu-ragu pada pernyataan Saya mudah menambah hafalan saya. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan kemudahan dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 24. Distribusi pertanyaan Saya akan mempertahankan hafalan yang sudah saya pelajari.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	12	31,6%
2	Setuju (S)	14	36,8%
3	Ragu-Ragu (RR)	7	18,5%
4	Tidak Setuju (TS)	4	10,5%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,6%
	Total	38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 5 Variabel Y

Berdasarkan tabel 24 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 12 atau 31,6% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Saya akan mempertahankan hafalan yang sudah saya pelajari, dan terdapat 14 atau 36,8% responden yang memilih setuju, terdapat 7 atau 18,5% responden yang memilih ragu-ragu, dan 4 atau 10,5% responden yang memilih tidak setuju serta 1 atau 2,6% sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan peserta didik memilih sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju serta sangat tidak setuju pada pernyataan Saya akan mempertahankan hafalan yang sudah saya pelajari. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 25. Distribusi pertanyaan Saya percaya bahwa dengan menghafal yang serius, hafalan saya akan meningkat.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	19	50%
2	Setuju (S)	10	26,4%
3	Ragu-Ragu (RR)	7	18,4%
4	Tidak Setuju (TS)	1	2,6%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,6%
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 6 Variabel Y.

Berdasarkan tabel 25 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 19 atau 50% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Saya percaya bahwa dengan menghafal yang serius, hafalan saya akan meningkat, dan terdapat 10 atau 26,4% responden yang memilih setuju dan 7 atau 18,4% serta 1 atau 2,6% responden memilih Tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan peserta didik memilih sangat setuju, setuju dan ragu-ragu pada pernyataan Saya percaya bahwa dengan menghafal yang serius, hafalan saya akan meningkat. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan motivasi untuk serius dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 26. Distribusi pertanyaan Dengan sering-sering menghafal Al-Qur'an, pengetahuan saya semakin meningkat.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	21	55,3%
2	Setuju (S)	16	42,1%
3	Ragu-Ragu (RR)	1	2,6%
4	Tidak Setuju (TS)	-	-
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 7 Variabel Y.

Berdasarkan tabel 26 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 21 atau 55,3% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Dengan sering-sering menghafal Al-Qur'an, pengetahuan saya semakin meningkat, dan terdapat 16 atau 42,1% responden yang memilih setuju, 1 atau 2,6% responden yang memilih ragu-ragu sedangkan tidak ada responden yang memilih Tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 3 pilihan peserta didik memilih sangat setuju, setuju dan ragu-ragu pada pernyataan Dengan sering-sering menghafal Al-Qur'an, pengetahuan saya semakin meningkat. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan kebiasaan menghafal dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 27. Distribusi pertanyaan Menghafal Al-Qur'an membuat saya sedikit koreksi dalam hafalan saya.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	16	42,1%
2	Setuju (S)	17	44,7%
3	Ragu-Ragu (RR)	2	5,3%
4	Tidak Setuju (TS)	2	5,3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2,6%
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 8 Variabel Y.

Berdasarkan tabel 27 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 16 atau 42,1% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Menghafal Al-Qur'an membuat saya sedikit koreksi dalam hafalan saya, terdapat 17 atau 44,7% responden yang memilih setuju, dan 2 atau 5,3% responden yang memilih ragu-ragu dan tidak setuju serta 1 atau 2,6% sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan peserta didik memilih sangat setuju, setuju dan ragu-ragu pada pernyataan Menghafal Al-Qur'an membuat saya sedikit koreksi dalam hafalan saya. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan perhatian dan koreksi dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 28. Distribusi pertanyaan Untuk memperoleh nilai yang memuaskan, saya selalu memperbaiki hafalan saya.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	21	55,3%
2	Setuju (S)	12	31,5%
3	Ragu-Ragu (RR)	2	5,3%
4	Tidak Setuju (TS)	3	7,9%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 9 Variabel Y.

Berdasarkan tabel 28 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 21 atau 55,3% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Untuk memperoleh nilai yang memuaskan, saya selalu memperbaiki hafalan saya, terdapat 12 atau 31,5% responden yang memilih setuju dan 2 atau 5,3% responden yang memilih ragu-ragu serta 3 atau 7,9% responden yang memilih Tidak setuju sedangkan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 4 pilihan peserta didik memilih sangat setuju, setuju dan ragu-ragu pada pernyataan Untuk memperoleh nilai yang memuaskan, saya selalu memperbaiki hafalan saya. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan perbaikan dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 29. Distribusi pertanyaan Untuk memperoleh nilai yang baik, saya bersemangat untuk memperbaiki hafal saya.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	15	39,5%
2	Setuju (S)	16	42,1%
3	Ragu-Ragu (RR)	2	5,3%
4	Tidak Setuju (TS)	2	5,3%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	7,8%
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 10 Variabel Y.

Berdasarkan tabel 29 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 15 atau 39,5% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Untuk memperoleh nilai yang baik, saya bersemangat untuk memperbaiki hafal saya, dan terdapat 16 atau 42,1% responden yang memilih setuju, 2 atau 5,3% responden yang memilih ragu-ragu dan tidak setuju serta 3 atau 7,8% responden yang memilih sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan peserta didik memilih sangat setuju, setuju dan ragu-ragu pada pernyataan Untuk memperoleh nilai yang baik, saya bersemangat untuk memperbaiki hafal saya. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan kesempatan untuk memperbaiki bacaan dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 30. Distribusi pertanyaan Saya fokus untuk menambah hafalan saya.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	15	39,5%
2	Setuju (S)	20	52,6%
3	Ragu-Ragu (RR)	2	5,3%
4	Tidak Setuju (TS)	1	2,6%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 11 Variabel Y.

Berdasarkan tabel 30 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 15 atau 39,5% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Saya fokus untuk menambah hafalan saya, dan terdapat 20 atau 52,6% responden yang memilih setuju, 2 atau 5,3% responden memilih ragu-ragu, serta 1 atau 2,6% yang memilih Tidak setuju sedangkan tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 4 pilihan peserta didik memilih sangat setuju, setuju dan ragu-ragu pada pernyataan Saya fokus untuk menambah hafalan saya. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 31. Distribusi pertanyaan Saya berusaha mengingat sambungan ayat selanjutnya dalam hafalan saya.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	2	5,3%
2	Setuju (S)	6	15,8%
3	Ragu-Ragu (RR)	9	23,7%
4	Tidak Setuju (TS)	17	44,7%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	10,5%
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 12 Variabel Y.

Berdasarkan tabel 31 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 2 atau 5,3% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Saya berusaha mengingat sambungan ayat selanjutnya dalam hafalan saya, dan terdapat 6 atau 15,8% responden yang memilih setuju, 9 atau 23,7% responden yang memilih ragu-ragu sedangkan 17 atau 44,7% respondent yang memilih Tidak setuju dan 4 atau 10,5% responden yang memilih sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan peserta didik memilih sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju serta sangat tidak setuju pada pernyataan Saya berusaha mengingat sambungan ayat selanjutnya dalam hafalan saya. Hal ini harus ada kerja sama antara seorang pendidik untuk memberikan ingatan dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 32. Distribusi pertanyaan Saya berusaha menyiapkan waktu untuk menambah hafalan saya.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	5	13,1%
2	Setuju (S)	5	13,1%
3	Ragu-Ragu (RR)	9	23,7%
4	Tidak Setuju (TS)	13	34,2%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	6	15,9%
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 13 Variabel Y.

Berdasarkan tabel 32 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 5 atau 13,1% responden yang memilih sangat setuju dan setuju dengan pernyataan Saya berusaha menyiapkan waktu untuk menambah hafalan saya, dan terdapat 9 atau 23,7% responden yang memilih ragu-ragu dan 13 atau 34,2% yang memilih tidak setuju serta 6 atau 15,9% yang memilih sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan peserta didik memilih sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju serta sangat tidak setuju pada pernyataan Saya berusaha menyiapkan waktu untuk menambah hafalan saya. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan waktu dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 33. Distribusi pertanyaan Saya tidak tergesa-gesa untuk menambah hafalan saya.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	11	29%
2	Setuju (S)	17	44,7%
3	Ragu-Ragu (RR)	5	13,1%
4	Tidak Setuju (TS)	3	7,9%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	5,3%
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 14 Variabel Y.

Berdasarkan tabel 33 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 11 atau 29% responden yang memilih sangat setuju dengan pernyataan Saya tidak tergesa-gesa untuk menambah hafalan saya, dan terdapat 17 atau 44,7% responden yang memilih setuju, 5 atau 13,1% responden yang memilih ragu-ragu dan 3 atau 7,9% responden yang memilih tidak setuju serta 2 atau 5,3% responden yang memilih sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan peserta didik memilih sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju serta sangat tidak setuju pada pernyataan Saya tidak tergesa-gesa untuk menambah hafalan saya. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan bimbingan dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

Tabel 34. Distribusi pertanyaan Saya berusaha untuk mempertahankan hafalan saya.

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju (SS)	7	18,4%
2	Setuju (S)	10	26,3%
3	Ragu-Ragu (RR)	12	31,6%
4	Tidak Setuju (TS)	7	18,4%
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	5,3%
Total		38	100%

Sumber Data: Nilai angket no 15 Variabel Y.

Berdasarkan tabel 34 dapat dilihat bahwa dari 38 responden yang ada, terdapat 7 atau 18,4% responden yang memilih sangat setuju dan tidak setuju dengan pernyataan Saya berusaha untuk mempertahankan hafalan saya, dan terdapat 10 atau 26,3% responden yang memilih setuju dan 12 atau 31,6% responden yang memilih ragu-ragu serta 2 atau 5,3% responden yang memilih sangat tidak setuju.

Analisis data di atas, dapat dikatakan bahwa ada 5 pilihan peserta didik memilih sangat setuju, setuju, ragu-ragu dan tidak setuju serta sangat tidak setuju pada pernyataan Saya berusaha untuk mempertahankan hafalan saya. Hal ini tidak lepas dari seorang pendidik yang selalu memberikan penguatan dalam Pelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik.

3. Pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap peningkatan kelancara hafalan peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan SDIT Bina Insan Parepare terkait dengan *mura>ja'ah* Baca Al-Qur'an dan Kelancaran Hafalan Surah Al-Naba, mendapat pengaruh positif dari peserta didik, hal ini dibuktikan oleh jawaban angket yang telah dibagikan kepada 38 peserta didik SDIT Bina Insan Parepare yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap peningkatan kelancaran hafalan peserta didik, penulis menggunakan rumus korelasi *person product moment*, dimana variabel X dan Y dapat dilihat di lampiran. Adapun cara mendapatkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji *korelasi person's product moment* sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata } \sum X = 2501 : 38 = 65,815$$

$$\text{Rata-rata } \sum Y = 2166 : 38 = 57$$

$$\sum x^2 = 165487$$

$$\sum y^2 = 124530$$

$$\sum xy = 143071$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

$$= \frac{(38)(1.430.071) - (2501)(2166)}{\sqrt{[(38)(165.487) - (2501)^2][(38)(124.530) - (2166)^2]}}$$

$$= \frac{(5.436.698) - (5.417.166)}{\sqrt{[(6.288.506) - (6.255.001)][(4.732.140) - (4.691.556)]}}$$

$$= \frac{19.532}{\sqrt{(33.505)(40.584)}}$$

$$= \frac{19.532}{\sqrt{18.304 \times 40.584}}$$

$$= \frac{19.532}{\sqrt{18.304 \times 20.145}}$$

$$= \frac{19.532}{3.687.427}$$

$$= 0,53 \longrightarrow = 0,530$$

Dari taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,320$ hipotesis alternatif diterima, karena $r_{xy} = 0,530 > r_{tabel} = 0,320$ maka hipotesis H_1 diterima. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel

Y. Hal ini berarti ada pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap kelancaran hafalan. Di mana hubungannya itu sifatnya Sedang.

Untuk mengetahui pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap kelancaran hafalan dapat dilakukan dengan mengkuadratkan nilai koefisiensi korelasi. Dalam penelitian ini nilai koefisiensi korelasi di hasilkan adalah 0,530 kemudian di kuadratkan maka di peroleh hasil 0,530 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap kelancaran hafalan.

Correlations

		Totally	TotalX
Totally	Pearson Correlation	1	,530**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	38	38
TotalX	Pearson Correlation	,530**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,281	,261	4,620	2,179

a. Predictors: (Constant), TotalX

b. Dependent Variable: totally

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	299,640	1	299,640	14,039	,001 ^b
	Residual	768,360	36	21,343		
	Total	1068,000	37			

a. Dependent Variable: totally

b. Predictors: (Constant), TotalX

Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap peningkatan

kelancaran hafalan surah peserta didik SDIT Bina Insan parepare. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut.

Tabel, 25. Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,999	Sangat kuat ⁸³

Sumber Data: Sugiyono, Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Pada tabel pedoman interpretasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *muroja'ah* baca Al-Qur'an memiliki hubungan yang sedang dengan kelancaran hafalan peserta didik SDIT Bina Insan Parepare.

1. Uji Regresi

Adapun cara mendapatkan hasil pengujian regresi dengan menggunakan rumus uji *regresi* sebagai berikut:

$$Y = a + b.X$$

Di mana:

Y = Variabel Terikat

X = Variabel Bebas

a dan b = Konstantan⁸⁴

Menghitung Konstanta b

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D*. Cet. 19 (Bandung: CV Alfabeta, 2008), h. 216.

⁸⁴ Syofian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan manual & SPSS*, (Kencana Jakarta: 2013), h. 284.

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{38 \cdot 143071 - 2501 \cdot 2166}{38 \cdot 165487 - (2501)^2}$$

$$b = \frac{5.436.698 - 5.417.166}{6.288.506 - (6.255.001)}$$

$$b = \frac{19.532}{33.505}$$

$$b = 0.5829577675$$

$$b = \mathbf{0,583}$$

Menghitung Nilai Konstanta a

$$Y = a + b \cdot X$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{2166 - 0,583(2501)}{38}$$

$$a = \frac{2166 - 1458083}{38}$$

$$a = \frac{707917}{38}$$

$$a = 18,632$$

$$a = \mathbf{18,63}$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi } Y &= a + b \cdot X \\ &= 18,63 + 0,583 X \end{aligned}$$

Untuk mengetahui hasil dari perhitungan analisis instrumen pada uji Regresi peneliti dengan menggunakan program SPSS 2.1 sebagai berikut.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18,632	10,267		1,815	,078		
TotalX	,583	,156	,530	3,747	,001	1,000	1,000

a. //Dependent Variable: totally

Dari taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,320$ regresi linier diterima, karena $b = 0,583 \geq r_{tabel} = 0,320$ maka regresi linier H_a berpola linier. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini berarti ada pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap kelancaran hafalan. Di mana hubungannya itu diterima.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Validitas Data

Dalam pengujian persyaratan analisis data maka kita dapat melihat hasil perhitungan dari tabulasi variabel X (*Mura>ja'ah* Baca AL-Qur'an) dan tabulasi variabel Y (Kelancaran Hafalan) di (lampiran).

Berdasarkan rumus di atas karena r_{xy} positif dan $r_{xy} = 0,34 > r_{tabel} = 0,320$ maka item pertanyaan 1 tidak valid pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil analisis setiap item di tunjukkan pada tabel (lampiran):

Setelah melakukan uji validitas variabel X (*Mura>ja'ah* Baca AL-Qur'an) yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Terdapat 10 item pertanyaan yang valid dan 5 item pertanyaan tidak valid. Untuk mengetahui lebih lanjut hasil perhitungan analisis instrumen *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an dengan menggunakan program SPSS (lampiran).

Setelah melakukan uji validitas variabel Y (Kelancaran Hafalan Peserta Didik) yang terdiri dari 15 item pertanyaan. Terdapat 8 item pertanyaan yang valid dan 7 item pertanyaan tidak valid. Untuk mengetahui lebih lanjut hasil

perhitungan analisis instrumen kelancara hafalan Peserta Didik dengan menggunakan program SPSS (lampiran).

b. Uji Realibilitas Data

Setelah mengetahui hasil validitas data maka dilanjutkan dengan realibilitas data dilakukan dengan menggunakan koefisien *alfa cronbach* dengan menggunakan aplikasi SPSS 2.1 untuk variabel X sebagai berikut:

Uji realibilitas variabel X

N= 38 sig 5% r-tabel = 0,320

Realibel jika $\alpha > r\text{-tabel}$

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,661	15

Berdasarkan tabel di atas di peroleh:

Karena $r_i = 0,661 > r_{tabel} = 0,320$ maka instrumen reliabel.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	61,13	24,171	-,124	,697
item2	61,34	22,447	,099	,670
item3	61,45	22,470	,208	,654
item4	61,79	21,576	,241	,650
item5	61,79	16,441	,670	,563
item6	61,21	21,414	,473	,630
item7	61,53	18,094	,459	,611
item8	61,24	21,267	,444	,630
item9	61,34	21,528	,314	,641
item10	61,26	21,767	,249	,649
item11	61,50	22,419	,078	,675
item12	61,26	22,199	,253	,649
item13	61,76	22,348	,099	,671
item14	61,18	21,506	,362	,637
item15	61,63	19,266	,436	,618

Uji realibilitas variabel Y

N= 38 sig 5% r-tabel = 0,320

Realibel jika $\alpha > r\text{-tabel}$

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,539	15

Berdasarkan tabel di atas di peroleh:

Karena $r_i = 0,539 > r_{tabel} = 0,320$ maka instrumen reliabel.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	52,39	28,570	,009	,545
item2	52,87	23,793	,406	,475
item3	52,47	27,661	,178	,528
item4	52,71	23,779	,342	,486
item5	53,16	26,461	,112	,540
item6	55,26	29,280	-,135	,592
item7	52,47	27,661	,153	,531
item8	52,82	23,884	,436	,471
item9	52,66	25,420	,286	,504
item10	53,00	25,405	,172	,528
item11	52,71	25,184	,459	,484
item12	54,39	28,462	-,063	,576
item13	54,26	23,118	,340	,483
item14	53,16	24,569	,281	,502
item15	53,66	26,339	,103	,544

C. Pembahasan hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Bina Insan dengan jumlah peserta didik yang menjadi sampel 38 peserta didik. Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi.

Penentuan kategori dari skor *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an dan kelancaran hapalan peserta didik dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut:

- 90% - 100% kategori sangat tinggi
- 80% - 89% kategori tinggi
- 70% - 79% kategori sedang
- 60% - 69% kategori rendah
- 0% - 59% kategori sangat rendah.⁸⁵

1. Tingkatan *Mura>ja'ah* Baca Al-Qur'an.

Pada pengujian analisis data diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Skor yang ideal untuk *muroja'ah* baca Al-Qur'an adalah $5 \times 15 \times 38 = 2850$. Berdasarkan data yang terkumpul (lampiran), ditemukan bahwa jumlah skor variabel *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an yang diperoleh dari pengumpulan data adalah 2501. Dengan demikian, nilai untuk *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an pada peserta didik adalah $2501 : 2850 = 0,8775 = 87\%$ dari yang diharapkan. Jadi nilai untuk *muroja'ah* baca Al-Qur'an peserta didik sebanyak 87% dari 100% hasil yang diharapkan, artinya *muroja'ah* baca Al-Qur'an termasuk kategori tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa *mura>ja'ah* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan secara maksimal oleh guru Pendidikan Agama Islam.

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h. 54.

Selanjutnya, skor ideal untuk Kelancaran hafalan peserta didik adalah $5 \times 15 \times 38 = 2850$. Berdasarkan data yang terkumpul (Terlampir), ditemukan bahwa jumlah skor variabel Kelancaran hafalan peserta didik yang diperoleh dari pengumpulan data adalah 2166. Dengan demikian, nilai untuk Kelancaran hafalan peserta didik adalah $2166 : 2850 = 0,76 = 76\%$ dari yang diharapkan. Jadi nilai untuk Kelancaran hafalan peserta didik sebanyak 76% dari 100% hasil yang diharapkan, Kelancaran hafalan peserta didik termasuk kategori sedang.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa Kelancaran hafalan peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga peserta didik disiplin dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

Terdapat pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap Kelancaran hafalan peserta didik di SDIT Bina Insan Parepare. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap Kelancaran hafalan peserta didik di SDIT Bina Insan Parepare.

2. Gambaran Kelancaran Hafalan

Metode Musabaqoh *Tahfiz*, bertujuan agar menciptakan suasana kompetitif sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk menghafal.

- a. Metode Hitungan Jari, bertujuan agar peserta didik tidak hanya kuat hafalannya, tapi juga mampu menyebutkan bunyi ayat secara acak.
- b. Metode Permainan, diharapkan dengan metode ini peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan lebih enjoy.
- c. Metode Penugasan Rumah/PR
- d. *Mura>ja'ah* Berpasangan hal ini dilakukan oleh peserta didik secara berpasangan dengan saling menyimak secara bergantian.

- e. Sosio Drama Salah satu peserta didik ditunjuk untuk berperan sebagai guru dengan memimpin *mura>ja'ah* dan diikuti oleh santri/siswa yang lain secara bergantian dengan didampingi guru *tahfiz*.

3. Pengaruh Mura>ja'ah Baca Al-Qur'an terhadap Peningkatan Hafalan Surah.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan SDIT Bina Insan Parepare terkait dengan *mura>ja'ah* Baca Al-Qur'an dan Kelancaran Hafalan Surah Al-Naba, mendapat pengaruh positif dari peserta didik, hal ini dibuktikan oleh jawaban angket yang telah dibagikan kepada 38 peserta didik SDIT Bina Insan Parepare yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Peserta didik bersemangat dalam menambah hafalan dan mengulang-ulang hafalan tersebut, dan menyakini bahwa dengan *mura>ja'ah* dapat menambah hafalan kita. Dengan *mura>ja'ah* yang serius peserta didik menjadi mudah dan fokus untuk menambah hafalan.

Nilai untuk *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an pada peserta didik adalah $2501 : 2850 = 0,8775 = 87\%$ dari yang diharapkan. Jadi nilai untuk *muroja'ah* baca Al-Qur'an peserta didik sebanyak 87% dari 100% hasil yang diharapkan, artinya *muroja'ah* baca Al-Qur'an termasuk kategori tinggi.

Sedangkan nilai untuk Kelancaran hafalan peserta didik adalah $2166 : 2850 = 0,76 = 76\%$ dari yang diharapkan. Jadi nilai untuk Kelancaran hafalan peserta didik sebanyak 76% dari 100% hasil yang diharapkan, Kelancaran hafalan peserta didik termasuk kategori sedang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam Tesis ini, yang dibahas tentang pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an terhadap peningkatan kelancaran hafalan peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkatan *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare. Tingkat Atas dengan rincian 4+4+4+4+5. Dengan demikian 1 juz dapat diselesaikan dalam waktu 5 hari. Tingkat Menengah yaitu menghafal 1 lembar setiap hari atau seukuran 2 halaman Al-Qur'an. Dengan jadwal ini penghataman Al-Qur'an dapat diselesaikan dalam jangka 10 bulan. Tingkat Dasar yaitu menghafal 1 halaman Al-Qur'an setiap hari. Dengan jadwal ini penghataman dapat diselesaikan dalam jangka waktu 20 bulan, atau 1 tahun 8 bulan. Dan yang terakhir tingkat Umum, dalam tingkatan ini tidak ditentukan berapa banyak jumlah yang harus dihafalkan. Jadwal ini dikhususkan bagi siapa yang tidak bisa menjalani tingkatan-tingkatan di atas.
2. Gambaran kelancaran hafalan peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare. Metode Hitungan Jari, Metode Permainan, Metode Penugasan Rumah/PR, *Mura>ja'ah* Berpasangan, Sosio Drama.

Metode menghafal Al-Qur'an ada dua macam yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan, yaitu metode *tahfiz* dan takrir. *Tahfiz*: yaitu menambah hafalan materi baru yang belum pernah dihafal. Takrir: Yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur.

3. Pengaruh *mura>ja'ah* baca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran PAI peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare diperoleh hasil dalam penelitian ini

nilai koefisiensi korelasi di hasilkan adalah 0,530%, dimana hubungannya itu sifatnya Sedang. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil angket yang dibagikan kepada 38 responden.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara *muroja'ah* baca Al-Qur'an terhadap peningkatan kelancaran hafalan peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare. Hal ini dapat dibuktikan dengan menganalisis data dari hasil angket yang dipilih oleh 38 responden. Terdapat pengaruh *muroja'ah* baca Al-Qur'an peningkatan kelancaran hafalan peserta didik kelas 5 SDIT Bina Insan Parepare.

B. Implikasi

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka pendidik hendaknya memberikan yang terbaik kepada peserta didik untuk belajar. Termasuk keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar tidak merasa jenuh dan bosan ketika belajar, oleh karena itu disarankan kepada:

1. Calon pendidik hendaknya memiliki persiapan, yaitu model pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan adalah seperti *muroja'ah* hafalan, karena model ini cocok digunakan pada materi-materi khusus pada materi Pendidikan Agama Islam.
2. Pendidik, sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang memiliki ciri khas tersendiri dan belum digunakan oleh beberapa pendidik di sekolah. Membacakan ayat suci Al-Quran yang terkait dengan materi.

C. Rekomendasi

1. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam pembelajaran baik diri pribadi maupun pihak sekolah.
2. Pendidik harus memiliki beberapa cara metode pembelajaran dan menjadikan diri pribadi terampil dalam menggunakan metode tersebut karena tergantung dari seorang pendidik untuk menggunakan, dapat menguasai atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya: CV. Karya Utama, 2005.
- A'la al Maududi, Abul, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin. "*Metode Tahfizh Al-Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa*." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3.1 2014.
- Aini, Qurrotul. "*Penerapan Metode Tafidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Muroja'ah Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist DI NTsN Gantru Tulungagung* ", 2017.
- Akbar, Ali and Hidayatullah Hidayatullah. "*Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*." *Jurnal Ushuluddin* 24.1 2016.
- Ali Ash shabuny, Muhammad. *Pengantar Study Al-Qur'an*. Bandung: Al-Ma'arif, 1996.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al- kautsar 2000.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001.
- Bakry, Oemar dan Abdul, *Penerapan Metode Muroja'ah dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an siswa kelas vll A di SMP Al-Muayyad Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*, 2005.
- Bin Salim Baiduailan, Ahmad. *Cara Mudah Dan Cepat Hafal Al-Qur'an*. Solo: Kiswaah, 2004.
- Burhan, Nugiantoro. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPEE, 1988.
- Choiruddin , Hadhiri. *Klasifikasi Kandungan al-Qur'an*. S. Abdul Majeed, 1996.
- Djuned, Daniel. *Antropologi Al-Qur'an* . Erlangga: Baping Raya, 2011.
- Eko, S. Putro Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2016.
- Ensiklopedi Islam IV.Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, Van Hoeve,1993.
- Furqan, Arief . *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyaakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

- Gay, L. R. Geoffrey E. Mills and Peter Airasian. *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*, Tenth edition Cet. V; America: Pearson Education Inc 2012.
- Gazali, Muhammad Iqbal A. "*Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Quran.*" Islam House 2010.
- Lutfiah, Fifi. "*Hubungan antara hafalan al-qur'an dengan prestasi belajar al-qur'an hadits siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang.*" 2011.
- M. Yunus, Kadar. *Studi Al-Qur'an* . Jakarta: Sawo Raya, 2016.
- Majid Khon, Abdul. *Praktikum Qira'at*. Jakarta: Jl. Sawo Raya, 2013.
- Mar'ati, Rela, and Moh Toriqul. *Pengaruh Pembacaan dan Pemaknaan Ayat-ayat Al-Qur'an terhadap Penurunan Kecemasan pada Santriwati. Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 1.1, 2017.
- Minan, Zuhri. *Pelajaran Tajwid*. Kudus: Menara Kudus, t.th.
- Misbahul Munir, ilmu dan seni Qira'atil Qur'an, pedoman bagi Qari-Qari'ah hafidhhafidhoh dan hakim dalam MTQ. Semarang: Binawan, 2005.
- Nata, Abuddin.. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 1996.
- Nugiantoro, Burhan . *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPEE, 1988.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Qardhawi ,Yusuf . *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta; Game Insani Press 1998.
- Siregar, Syofian. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian dilengkapi perhitungan manual dan aplikasi SPSS Versi 17* . Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Smart Brain, Suroso. *Metode Menghafal Cepat dan Meningkatkan Ketajaman Memori*, SIC, 2004.
- Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*, Cet. Ke IV Bandung : Alfabeta, 2002.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- Sunaryo Kuswana, Wowo. *Taks onomi Kognitif*,
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 2.1 .2017.
- Syafiie. Inu Kencana. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. PT Rineka Cipta Jakarta 2000.
- Syarifuddin, Ahmad . *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai dengan Al-Qur'an* Jakarta: Gema Insani press, 2004.
- Tamam, Badrul. "Amal Ibadah Utama di Bulan Ramadhan." Diakses pada 15 (2013).
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt),h. 307.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press,tt.
- Usman, Husani. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara 1996.
- W. al-Hafidz Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No. 18 Jakarta 2005.
- Qomariah, Nurul dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal AlQur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016).

**PENGARUH MURAJA'AH BACA AL-QUR'AN TERHADAP
PENINGKATAN KELANCARAN HAFALAN SURAH AN-NABA PADA
PESERTA DIDIK KELAS V (LIMA) SDIT BINA INSAN PAREPARE**

VARIABEL (X) MUROJA'AH BACA AL-QURAN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk

1. Pada angket ini terdapat 15 pernyataan. Perhatikan baik-baik setiap pernyataan tersebut.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum memberikan jawaban yang paling benar menurut anda.
3. Berilah tanda (√) salah satu pilihan yang benar-benar cocok dengan jawaban.

Keterangan Pilihan jawaban:

SS (5) = Sangat Setuju

S (4) = Setuju

RR (3) = Ragu-Ragu

TS (2) = Tidak Setuju

STS (1) = Sangat Tidak Setuju

A. Pembelajaran

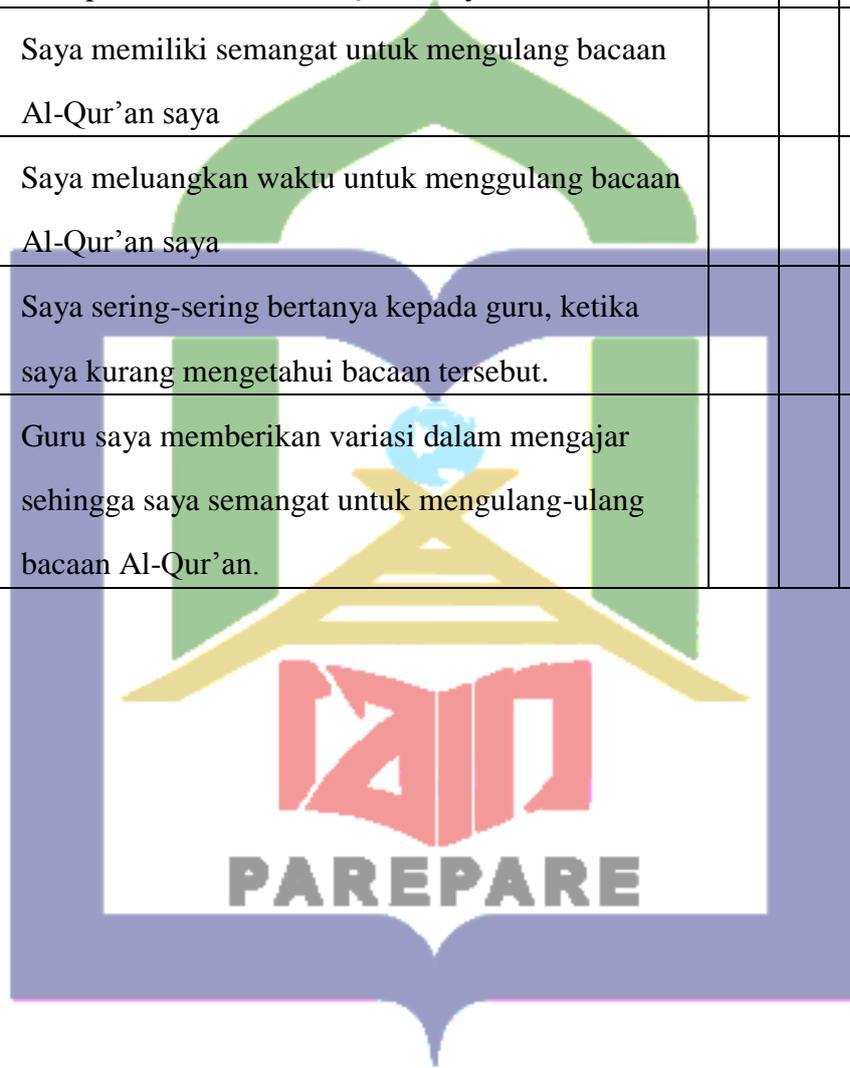
Pernyataan Pilihan Jawaban	SS	S	RR	ST	STS	X.1
1. Saya senang belajar menghafal Al-Qur'an.						
2. Dengan banyak menghafal Al-Qur'an membuat saya lancar menghafal.						
3. Saya bersemangat menambah hafalan Al-Qur'an saya.						
4. Saya merasakan nyaman ketika membaca Al-Qur'an						
5. Saya mengulang hafalan lama terlebih dahulu, sebelum menambah hafalan yang baru.						

B. Keyakinan Belajar

Pernyataan Pilihan Jawaban	SS	S	RR	ST	STS	X.2
1. Saya percaya bahwa dengan menghafal yang serius membuat hafalan saya semakin bertambah						
2. Saya percaya bahwa dengan mengulang-ulang baca Al-Qur'an, hafalan saya akan meningkat						
3. Saya sering berdoa agar di mudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.						
4. Saya percaya bacaan Al-Qur'an saya akan meningkat.						
5. Saya percaya bahwa, ketika saya sungguh-sungguh belajar membaca Al-Qur'an pengetahuan saya semakin meningkat						

C. Motivasi dan Strategi Belajar

Pernyataan Pilihan Jawaban	SS	S	RR	ST	STS	X.3
1. Guru saya memberikan semangat agar saya dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya						
2. Saya memiliki semangat untuk mengulang bacaan Al-Qur'an saya						
3. Saya meluangkan waktu untuk mengulang bacaan Al-Qur'an saya						
4. Saya sering-sering bertanya kepada guru, ketika saya kurang mengetahui bacaan tersebut.						
5. Guru saya memberikan variasi dalam mengajar sehingga saya semangat untuk mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an.						



**PENGARUH *MURAJAH* BACA AL-QUR'AN TERHADAP
PENINGKATAN KELANCARAN HAFALAN SURAH *AL-NABA* PADA
PESERTA DIDIK KELAS V (LIMA) SDIT BINA INSAN PAREPARE**

VARIABEL (Y) PENINGKATAN KELANCARAN HAFALAN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk

1. Pada angket ini terdapat 15 pernyataan. Perhatikan baik-baik setiap pernyataan tersebut.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum memberikan jawaban yang paling benar menurut anda.
3. Berilah tanda (√) salah satu pilihan yang benar-benar cocok dengan jawaban.

Keterangan Pilihan jawaban:

SS (5) = Sangat Setuju

S (4) = Setuju

RR (3) = Ragu-Ragu

TS (2) = Tidak Setuju

STS (1) = Sangat Tidak Setuju

A. Proses Belajar

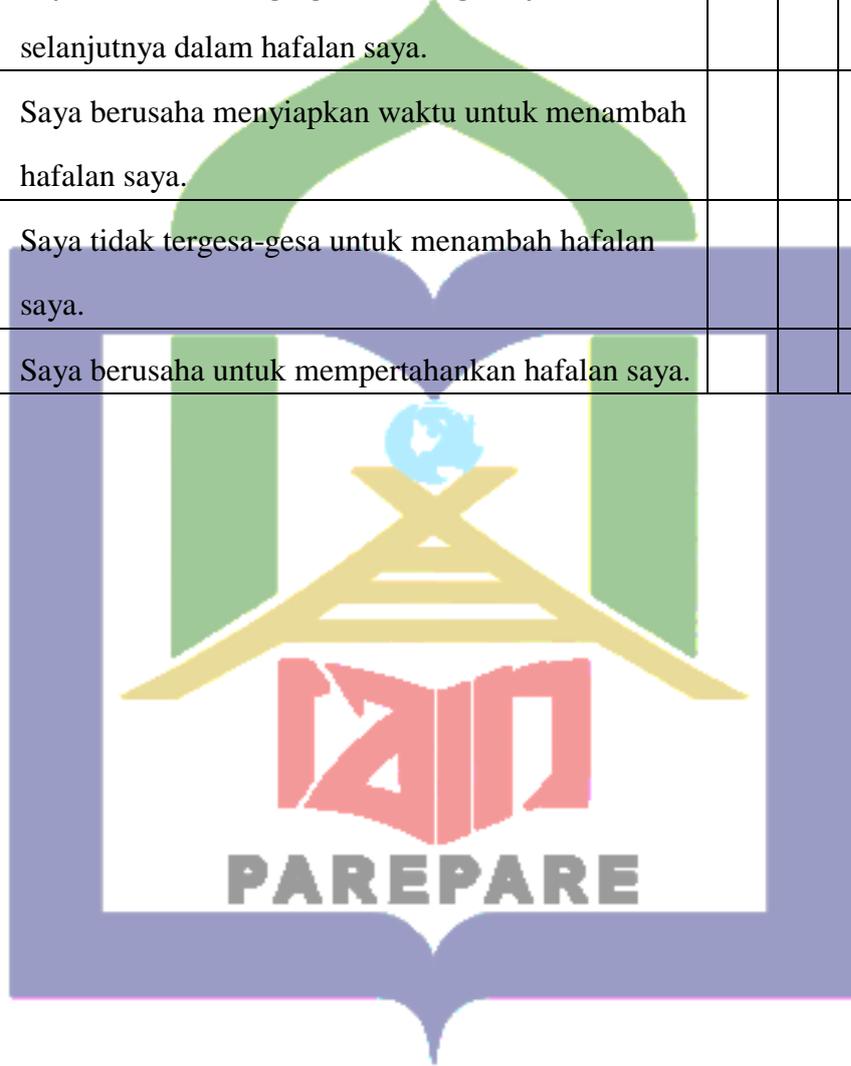
Pernyataan Pilihan Jawaban	SS	S	RR	ST	STS	Y.1
1. Dengan menghafal Al-Qur'an membuat saya mengingat kembali hafalan saya.						
2. Dengan menghafal Al-Qur'an saya dapat mengurangi kesalahan dalam hafalan.						
3. Saya dapat menambah hafalan, ketika saya rajin mengulang bacaan Al-Qur'an saya.						
4. Saya mudah menambah hafalan saya.						
5. Saya akan mempertahankan hafalan yang sudah saya pelajari.						

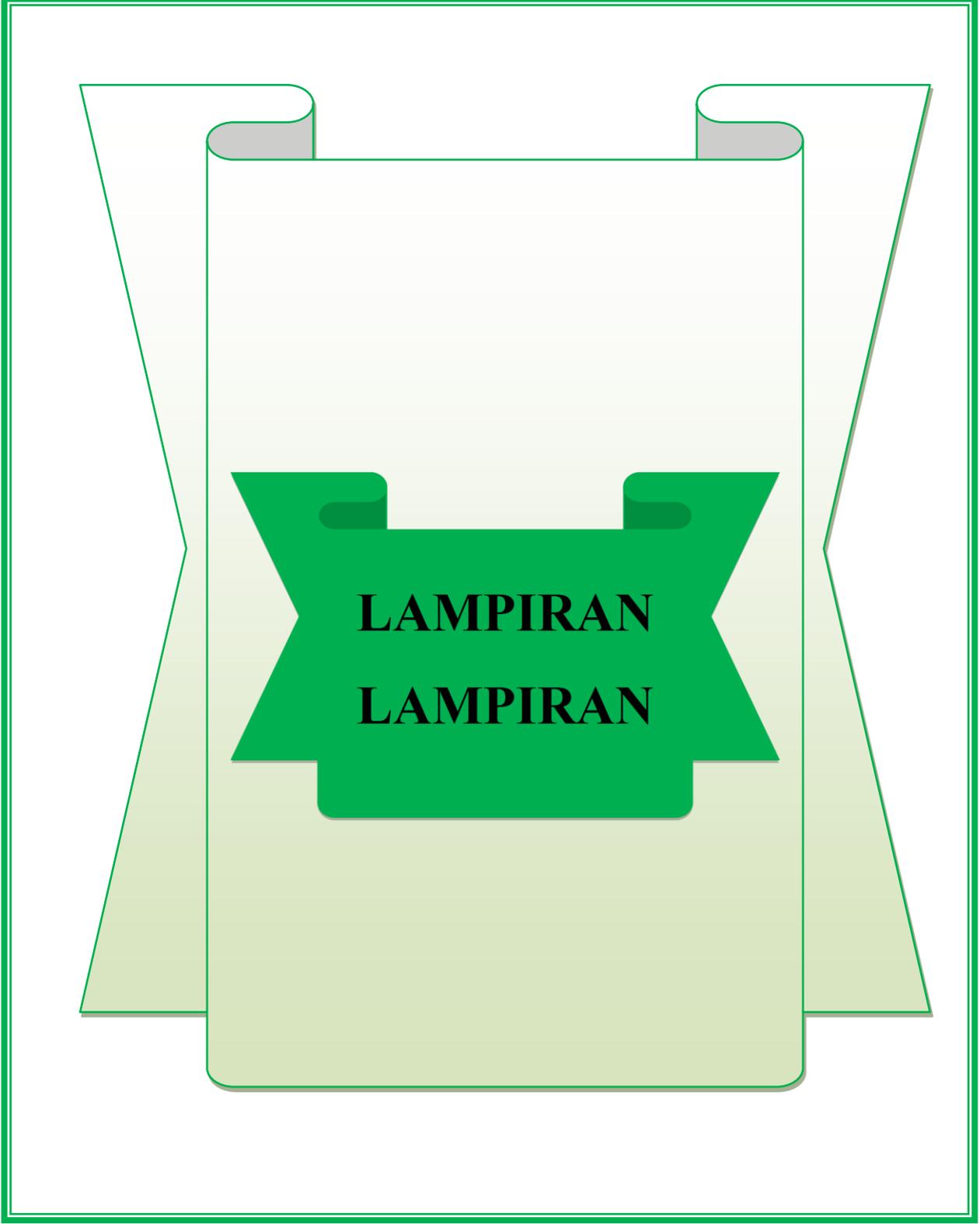
B. Hasil Belajar

Pernyataan Pilihan Jawaban	SS	S	RR	ST	STS	Y.2
1. Saya percaya bahwa dengan menghafal yang serius, hafalan saya akan meningkat.						
2. Dengan sering-sering menghafal Al-Qur'an, pengetahuan saya semakin meningkat.						
3. Menghafal Al-Qur'an membuat saya sedikit koreksi dalam hafalan saya.						
4. Untuk memperoleh nilai yang memuaskan, saya selalu memperbaiki hafalan saya						
5. Untuk memperoleh nilai yang baik, saya bersemangat untuk memperbaiki hafal saya.						

C. Inlemantasi

Pernyataan Pilihan Jawaban	SS	S	RR	ST	STS	
1. Saya fokus untuk menambah hafalan saya.						Y.3
2. Saya berusaha mengingat sambungan ayat selanjutnya dalam hafalan saya.						
3. Saya berusaha menyiapkan waktu untuk menambah hafalan saya.						
4. Saya tidak tergesa-gesa untuk menambah hafalan saya.						
5. Saya berusaha untuk mempertahankan hafalan saya.						





Uji SPSS 2.1

Uji validitas variabel X

N= 38 sig 5% r-tabel = 0,320

Valid jika r-hitung > r-tabel

REPARE

Correlations

	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	totalX
item1 Pearson Correlation	1	,468**	-,037	-,124	,041	-,052	-,170	-,003	-,125	-,019	-,088	-,212	-,266	-,084	-,138	,034
item1 Sig. (2-tailed)		,003	,824	,457	,808	,757	,309	,984	,455	,911	,598	,202	,107	,615	,407	,838
item1 N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item2 Pearson Correlation	,468**	1	,086	-,157	,046	,076	,053	,036	,130	-,146	,168	-,058	-,241	,036	,095	,259
item2 Sig. (2-tailed)	,003		,609	,348	,784	,651	,750	,832	,437	,382	,314	,730	,145	,828	,569	,116
item2 N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item3 Pearson Correlation	-,037	,086	1	,175	,161	-,048	,042	,171	,106	-,054	,376*	,204	-,044	,268	-,083	,313
item3 Sig. (2-tailed)	,824	,609		,295	,334	,776	,804	,303	,528	,749	,020	,220	,793	,104	,622	,056
item3 N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item4 Pearson Correlation	-,124	-,157	,175	1	,190	-,044	,117	,288	,085	,076	,110	,029	,341*	,083	,219	,384*
item4 Sig. (2-tailed)	,457	,348	,295		,252	,794	,484	,080	,613	,651	,510	,863	,036	,619	,187	,017
item4 N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item5 Pearson Correlation	,041	,046	,161	,190	1	,407*	,585**	,366*	,242	,261	,129	,106	,171	,422**	,473**	,787**
item5 Sig. (2-tailed)	,808	,784	,334	,252		,011	,000	,024	,143	,114	,441	,527	,306	,008	,003	,000
item5 N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item6 Pearson Correlation	-,052	,076	-,048	-,044	,407*	1	,448**	,265	,431**	,262	-,016	,225	,051	,414**	,272	,550**
item6 Sig. (2-tailed)	,757	,651	,776	,794	,011		,005	,107	,007	,112	,922	,174	,759	,010	,098	,000
item6 N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item7 Pearson Correlation	-,170	,053	,042	,117	,585**	,448**	1	,113	,176	,344*	-,095	,297	,040	,164	,448**	,633**
item7 Sig. (2-tailed)	,309	,750	,804	,484	,000	,005		,498	,290	,034	,572	,071	,810	,327	,005	,000
item7 N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item8 Pearson Correlation	-,003	,036	,171	,288	,366*	,265	,113	1	,498**	-,011	,115	,163	,225	,175	,254	,532**
item8 Sig. (2-tailed)	,984	,832	,303	,080	,024	,107	,498		,001	,946	,491	,329	,174	,293	,124	,001



	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	
item9	Pearson Correlation	-,125	,130	,106	,085	,242	,431**	,176	,498**	1	-,058	,111	,079	,003	,329*	,074	,431**
	Sig. (2-tailed)	,455	,437	,528	,613	,143	,007	,290	,001		,731	,508	,636	,988	,044	,660	,007
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item10	Pearson Correlation	-,019	-,146	-,054	,076	,261	,262	,344*	-,011	-,058	1	-,074	,454**	,089	-,151	,336*	,378*
	Sig. (2-tailed)	,911	,382	,749	,651	,114	,112	,034	,946	,731		,660	,004	,594	,364	,039	,019
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item11	Pearson Correlation	-,088	,168	,376*	,110	,129	-,016	-,095	,115	,111	-,074	1	,021	-,023	,127	-,169	,255
	Sig. (2-tailed)	,598	,314	,020	,510	,441	,922	,572	,491	,508	,660		,903	,889	,447	,311	,122
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item12	Pearson Correlation	-,212	-,058	,204	,029	,106	,225	,297	,163	,079	,454**	,021	1	-,123	,061	,313	,358*
	Sig. (2-tailed)	,202	,730	,220	,863	,527	,174	,071	,329	,636	,004	,903		,464	,716	,056	,027
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item13	Pearson Correlation	-,266	-,241	-,044	,341*	,171	,051	,040	,225	,003	,089	-,023	-,123	1	,205	,157	,267
	Sig. (2-tailed)	,107	,145	,793	,036	,306	,759	,810	,174	,988	,594	,889	,464		,217	,347	,105
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item14	Pearson Correlation	-,084	,036	,268	,083	,422**	,414**	,164	,175	,329*	-,151	,127	,061	,205	1	,124	,464**
	Sig. (2-tailed)	,615	,828	,104	,619	,008	,010	,327	,293	,044	,364	,447	,716	,217		,458	,003
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item15	Pearson Correlation	-,138	,095	-,083	,219	,473**	,272	,448**	,254	,074	,336*	-,169	,313	,157	,124	1	,588**
	Sig. (2-tailed)	,407	,569	,622	,187	,003	,098	,005	,124	,660	,039	,311	,056	,347	,458		,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
totalX	Pearson Correlation	,034	,259	,313	,384*	,787**	,550**	,633**	,532**	,431**	,378*	,255	,358*	,267	,464**	,588**	1
	Sig. (2-tailed)	,838	,116	,056	,017	,000	,000	,000	,001	,007	,019	,122	,027	,105	,003	,000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Uji validitas variabel Y
 N= 38 sig 5% r-tabel = 0,320
 Valid jika r-hitung > r-tabel

:PARE

Correlations

	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	totalY
item1 Pearson Correlation	1	-,055	,312	,112	-,120	-,048	,088	-,014	,128	,046	,263	-,099	-,213	-,068	,054	,102
item1 Sig. (2-tailed)		,743	,056	,502	,474	,776	,601	,936	,444	,784	,111	,552	,199	,686	,748	,544
item1 N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item2 Pearson Correlation	-,055	1	,124	,270	,290	,130	,065	,225	-,021	,224	,174	-,026	,007	,260	,262	,558**
item2 Sig. (2-tailed)	,743		,457	,101	,077	,435	,697	,175	,902	,176	,296	,878	,969	,116	,113	,000
item2 N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item3 Pearson Correlation	,312	,124	1	,151	-,141	,210	,237	-,094	,068	-,135	,247	,096	-,031	,104	,101	,268
item3 Sig. (2-tailed)	,056	,457		,366	,399	,205	,151	,574	,685	,418	,135	,566	,853	,533	,548	,103
item3 N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item4 Pearson Correlation	,112	,270	,151	1	,237	-,134	,094	,398 ⁺	,346 ⁺	,281	,508**	-,263	-,021	,059	-,037	,522**
item4 Sig. (2-tailed)	,502	,101	,366		,153	,422	,573	,013	,033	,088	,001	,111	,902	,725	,827	,001
item4 N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item5 Pearson Correlation	-,120	,290	-,141	,237	1	,102	-,038	,239	-,026	-,042	-,010	-,223	,087	,024	,001	,308
item5 Sig. (2-tailed)	,474	,077	,399	,153		,541	,821	,148	,876	,801	,955	,179	,602	,887	,995	,060
item5 N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item6 Pearson Correlation	-,048	,130	,210	-,134	,102	1	,281	-,266	-,291	-,505**	-,112	,096	-,091	-,058	,184	,065
item6 Sig. (2-tailed)	,776	,435	,205	,422	,541		,088	,107	,077	,001	,504	,566	,586	,728	,270	,698
item6 N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item7 Pearson Correlation	,088	,065	,237	,094	-,038	,281	1	-,035	,008	-,041	,155	,133	,163	,095	-,248	,253
item7 Sig. (2-tailed)	,601	,697	,151	,573	,821	,088		,836	,960	,807	,354	,425	,327	,571	,134	,125
item7 N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item8 Pearson Correlation	-,014	,225	-,094	,398 ⁺	,239	-,266	-,035	1	,393 ⁺	,287	,529**	-,033	,287	,208	-,059	,574**
item8 Sig. (2-tailed)	,936	,175	,574	,013	,148	,107	,836		,015	,081	,001	,843	,081	,210	,724	,000
item8 N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item9 Pearson Correlation	,128	-,021	,068	,346 ⁺	-,026	-,291	,008	,393 ⁺	1	,401 ⁺	,524**	-,250	,127	,109	,066	,437**



ARY O

	Sig. (2-tailed)	,444	,902	,685	,033	,876	,077	,960	,015		,012	,001	,130	,446	,514	,693	,006
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item10	Pearson Correlation	,046	,224	-,135	,281	-,042	-,505**	-,041	,287	,401*	1	,296	-,195	,216	,000	,060	,382*
	Sig. (2-tailed)	,784	,176	,418	,088	,801	,001	,807	,081	,012		,071	,241	,193	1,000	,722	,018
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item11	Pearson Correlation	,263	,174	,247	,508**	-,010	-,112	,155	,529**	,524**	,296	1	-,246	,058	,061	,110	,558**
	Sig. (2-tailed)	,111	,296	,135	,001	,955	,504	,354	,001	,001	,071		,136	,728	,715	,511	,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item12	Pearson Correlation	-,099	-,026	,096	-,263	-,223	,096	,133	-,033	-,250	-,195	-,246	1	,426**	,177	-,019	,134
	Sig. (2-tailed)	,552	,878	,566	,111	,179	,566	,425	,843	,130	,241	,136		,008	,287	,908	,424
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item13	Pearson Correlation	-,213	,007	-,031	-,021	,087	-,091	,163	,287	,127	,216	,058	,426**	1	,434**	,064	,540**
	Sig. (2-tailed)	,199	,969	,853	,902	,602	,586	,327	,081	,446	,193	,728	,008		,007	,704	,000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item14	Pearson Correlation	-,068	,260	,104	,059	,024	-,058	,095	,208	,109	,000	,061	,177	,434**	1	-,042	,465**
	Sig. (2-tailed)	,686	,116	,533	,725	,887	,728	,571	,210	,514	1,000	,715	,287	,007		,804	,003
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
item15	Pearson Correlation	,054	,262	,101	-,037	,001	,184	-,248	-,059	,066	,060	,110	-,019	,064	-,042	1	,312
	Sig. (2-tailed)	,748	,113	,548	,827	,995	,270	,134	,724	,693	,722	,511	,908	,704	,804		,057
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
totalY	Pearson Correlation	,102	,558**	,268	,522**	,308	,065	,253	,574**	,437**	,382*	,558**	,134	,540**	,465**	,312	1
	Sig. (2-tailed)	,544	,000	,103	,001	,060	,698	,125	,000	,006	,018	,000	,424	,000	,003	,057	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Uji realibilitas variabel X
 N= 38 sig 5% r-tabel = 0,320
 Realibel jika alpa > r-tabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,661	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	61,13	24,171	-,124	,697
item2	61,34	22,447	,099	,670
item3	61,45	22,470	,208	,654
item4	61,79	21,576	,241	,650
item5	61,79	16,441	,670	,563
item6	61,21	21,414	,473	,630
item7	61,53	18,094	,459	,611
item8	61,24	21,267	,444	,630
item9	61,34	21,528	,314	,641
item10	61,26	21,767	,249	,649
item11	61,50	22,419	,078	,675
item12	61,26	22,199	,253	,649
item13	61,76	22,348	,099	,671
item14	61,18	21,506	,362	,637
item15	61,63	19,266	,436	,618



Uji realibilitas variabel Y
 N= 38 sig 5% r-tabel = 0,320
 Realibel jika alpa > r-tabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,539	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	52,39	28,570	,009	,545
item2	52,87	23,793	,406	,475
item3	52,47	27,661	,178	,528
item4	52,71	23,779	,342	,486
item5	53,16	26,461	,112	,540
item6	55,26	29,280	-,135	,592
item7	52,47	27,661	,153	,531
item8	52,82	23,884	,436	,471
item9	52,66	25,420	,286	,504
item10	53,00	25,405	,172	,528
item11	52,71	25,184	,459	,484
item12	54,39	28,462	-,063	,576
item13	54,26	23,118	,340	,483
item14	53,16	24,569	,281	,502
item15	53,66	26,339	,103	,544

Uji korelasi



Correlations

		TotalY	TotalX
TotalY	Pearson Correlation	1	,530**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	38	38
TotalX	Pearson Correlation	,530**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	38	38

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji regresi sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,281	,261	4,620	2,179

a. Predictors: (Constant), TotalX

b. Dependent Variable: TotalY

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	299,640	1	299,640	14,039	,001 ^b
	Residual	768,360	36	21,343		
	Total	1068,000	37			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,632	10,267		1,815	,078	
	TotalX	,583	,156	,530	3,747	,001	1,000

a. Dependent Variable: TotalY





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 246 /In.39.8/PP.00.9/07/2019 Parepare, 16 Juli 2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian

Yth. Bapak Walikota Parepare
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu.

Di

Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program
Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : SANI
NIM : 17.0211.006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengaruh Muroja'ah Baca Al-Qur'an Terhadap Peningkatan
Kelancaran Hafalan Surah An-Naba Pada Peserta Didik Kelas
V (Lima) SDIT Bina Insan Parepare.

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian
tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian
ini direncanakan pada bulan **Juli** Tahun **2019** Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang
bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.



A.n. Rektor.
Direktur,

H. Mahsyar



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Veteran Nomor 28, Parepare Telp. (0421) 23594, Fax (0421) 27719, Kode Pos 91111
 Email : dpmtsp@pareparekota.go.id; Website : www.dpmtsp.pareparekota.go.id
PAREPARE

Nomor : 539/IPM/DPM-PTSP/7/2019 Yth. Parepare, 16 Juli 2019
 Lampiran : - Kepala SDIT Bina Insan Parepare
 Perihal : Izin Penelitian

Di
 Parepare

- DASAR :**
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
 4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
 5. Peraturan Walikota Parepare No. 39 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
 6. Surat Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 246/In. 39/PP. 00.9/07/2019 tanggal 16 Juli 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Izin Penelitian kepada :

N a m a : Sani
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang / 20-07-1993
Jenis Kelamin : Wanita
Pekerjaan / Pendidikan : Pendidik / S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
A l a m a t : Talambung Riawa
 Jl. Poros Rajang
 Kec. Lembang
 Kab. Pinrang
 912-54

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
 Pengaruh Moru'jah Baca Al-Qur'an terhadap Peningkatan Kelancaran Hafalan Surah An-Naba pada Peserta Didik Kelas V (Lima) SDIT Bina Insan Parepare

Selama : TMT 22/07/2019 S/D 22-08-2019
Pengikut/Peserta : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera dibelakang Surat Izin Penelitian ini.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.



Kepala Dinas Penanaman Modal
 Dan Pelayanan Terpadu Satu
 Pintu Kota Parepare

HI. ANDI RUSIA, SH., MH
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP. 19620915 198101 2 001

- TEMBUSAN** : Kepada Yth.
- 1 Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala BKB Sulsel di Makassar
 - 2 Walikota Parepare di Parepare
 - 3 Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare di Parepare
 - 4 Saudara Sani
 - 5 Arsip.



Yayasan Bina Insan Parepare
Sekolah Dasar Islam Terpadu
SDIT Bina Insan
Email: binainsanpareparesdit@gmail.com
Alamat : Jl. Jend Sudirman

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO. 19/K/SDIT-BI/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala sekolah SDIT Bina Insan Parepare

Nama : Muhammad Arsyad, ST
Nip : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDIT Bina Insan Parepare

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Sani
Nim : 17.0211.006
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : PAI Berbasis IT

Benar adalah mahasiswa yang telah melakukan penelitian di SDIT Bina Insan Kota Parepare Mulai 22 Juli 2019 sampai dengan 22 Agustus 2019, dengan judul "PENGARUH MORUJA'AH BACA AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN KELANCARAN HAFALAN SURAH AN-NABA PADA PESERTA DIDIK KELAS V (LIMA) SDIT BINA INSAN PAREPARE'.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Dzulhijjah 1440 H
23 Agustus 2019 M

Mengetahui,
Kepala SDIT Bina Insan Parepare



Muhammad Arsyad, ST

BIOGRAFI PENULIS



1. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Sani, S.Pd.
Tempat & Tanggal Lahir : Pinrang, 20 Juli 1993
Nim : 17.0211.006
Alamat : Talambung Riawa, Rajang, Kec. Lembang Kab. Pinrang
E- Mail : Saniani432@gmail.com
Nomor HP : 082347356613

2. DATA KELUARGA

- Orang Tua
 - Ayah : Nampe
 - Ibu : Buah

3. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL:

1. SDN 186 Talambung Riawa Pada : Tahun 2006
2. SMP Negeri 3 Lembang Pada : Tahun 2009
3. SMA Negeri 1 Lembang Pada : Tahun 2012
4. STAIN Parepare Pada : Tahun 2016

4. RIWAYAT PEKERJAAN

1. SDIT Bina Insan Parepare : Tahun 2016
2. SDIT Darul Qur'an Parepare : Tahun 2019
3. TPA Afiah Mubarak Parepare : Tahun 2012

